

**DINAMIKA KEMAJUAN DESA (PETANI RUMPUT LAUT
MASYARAKAT DESA GONA KECAMATAN KAJUARA
KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
FIRMANSYAH
NIM 10538 0611 08**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dinamika Kemajuan Desa Studi Kasus Petani Rumput Laut Desa
Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Nama : Firmansyah

NIM : 10538061108

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, skripsi ini telah memenuhi syarat untuk
dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

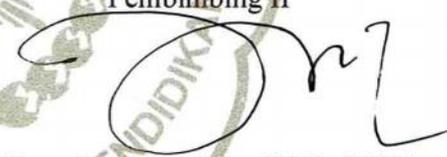
Makassar, 20 November 2015

Disahkan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.


Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum.
NBM: 858 625

Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi


Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **FIRMANSYAH, NIM 10538061108** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 303 Tahun 1437 H/2015 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari sabtu tanggal 14 November 2015.

08 Safar 1437 H
Makassar, -----
20 November 2015 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum : Dr. H. Irwan Akib, M.Pd. ()
Ketua : Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum. ()
Sekretaris : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. ()
Penguji :
1. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd. ()
2. Suardi, S.Pd., M.Pd. ()
3. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd. ()
4. Risfaisal, S.Pd., M.Pd. ()

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ketua Jurusan
Pendidikan Sosiologi



Dr. H. Nursalam, M.Si.
NBM: 951829



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

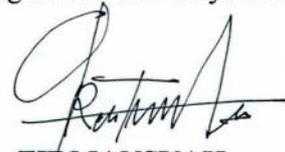
Nama : **FIRMANSYAH**
Stambuk : 10538 0611 08
Jurusan : Pendidikan Sosiologi
Judul Skripsi : Dinamika Kemajuan Desa (Petani Rumput Laut Masyarakat
Desa Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah asli hasil kerja saya sendiri dan bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, November 2015

Yang Membuat Pernyataan



FIRMANSYAH

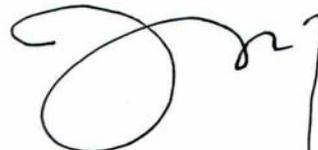
Diketahui oleh:

Pembimbing I



Muhammad Akhir, S. Pd., M.Pd

Pembimbing II



Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FIRMANSYAH**
Stambuk : 10538 0611 08
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesai skripsi, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2, dan 3, saya akan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, November 2015

Yang Membuat Perjanjian

FIRMANSYAH
Nim. 10538 0611 08

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi

Drs. H. Nursalam, M.Si
NBM. 951 829

MOTTO

*Setiap usaha keras dan kesabaran
Akan membuahkan hasil
Sebab sesungguhnya sesudah kesulitan
Itu ada kemudahan*

*Jangan mengucapkan janji di saat kamu senang.
Jangan menjawab di saat kamu sedih.
Jangan mengambil keputusan di saat kamu marah.
Berpikirlah dua kali, bersikaplah hati-hati.*

*Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari
manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di muka
bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai
orang-orang yang sombong dan membanggakan diri (25.
Lugman: 18)*

PERSEMBAHAN

*Kuperuntukkan karya Sederhana ini Sebagai
Tanda Baktiku dan rasa banggaku sebagai anak
Kepada Ayahanda dan Ibunda Tercinta,
saudara, dan seluruh keluargaku Yang
senantiasa memberikan motivasi dan da'a
Serta rela meneteskan keringatnya dalam
mencari segenggam rezeki demi keberhasilanku
Serta Ungkapan terimakasih sedalam-dalamnya
kepada yang menyayangiku..*

ABSTRAK

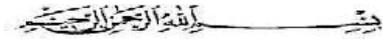
FIRMANSYAH, 2015. Perubahan Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut (Studi Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kajuara Kabupaten Bone). Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar Dibimbing oleh Muhammad Akhir dan Jamaluddin Arifin

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi, strategi pemberdayaan, dan tingkat pendapatan petani rumput laut di Desa Gona Kabupaten Bone. Yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.654 jiwa yang terdiri dari 3.182 laki-laki dan 3.473 perempuan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan menggunakan tehnik angket, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian pada masyarakat petani Desa Gona menunjukkan bahwa perubahan sosial ekonomi yang terjadi adalah sebelum membudidayakan rumput laut petani di Desa Gona membudidayakan tanaman jagung, petani rumput laut yang dulunya belum bisa menabung dan sekarang sudah bisa dan modalnya mampu diinvestasikan, hasil panen dari rumput laut tidak langsung dijual tapi mencocokkan harga dengan pengepul, sebelum dijual terlebih dahulu rumput laut dikeringkan. Strategi pemberdayaan petani rumput laut di Desa Gona adalah mengikuti pelatihan dan membentuk kelompok tani. Sedangkan tingkat pendapatan petani di rumput laut di Desa Gona mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Dinamika Kemajuan Desa (Petani Rumput Laut Masyarakat Desa Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut (Studi Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kajuara Kabupaten Bone)”. Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar

Salah satu dari sekian banyak pertolongan-Nya yang penulis rasakan adalah uluran tangan dan bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, suatu kewajiban penulis untuk menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terutama kepada Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, M.M. selaku Dosen Pembimbing I dan Kakanda Syarifuddin, Spd. M.pd selaku Dosen Pembimbing II, dalam hal ini yang paling utama pada penulisan penyusunan skripsi ini.

Dengan rasa hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih pula yang setinggi-tingginya kepada pihak universitas yaitu : Dr. H. Irwan Akib, M. Pd. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar beserta Stafnya. Dr. H. Nursalam, M. Si dan Bapak Muhammad Akhir, S. Pd., M. Pd. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Para Dosen jurusan

Sosiologi FKIP Unismuh yang telah memberikan ilmunya kepada penulis hingga sampai pada tahap penyusunan skripsi ini

Kepada pihak desa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis waktu dan ruang yaitu Ibu Supriyati selaku sekretaris Desa Gona yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Desa Gona Kabupaten Bone. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh masyarakat Kajuara terkhususnya Desa Gona yang memberikan waktu dan kesempatannya sehingga penulis dapat merampungkan penelitian tepat pada waktunya.

Tidak luput pula penulis ucapkan terima kasih kepada teman-teman dalam suka duka (Suryadi S.Pd, Zaiful Nurdin S.Pd, Idznan Zakiah Ahmad Alni S.Pd, Sofi Agustina S.Pd, Bayu Nugroho S.Pd, Triwiono S.Pd, Candra Dwi Purnomo S.Pd, Nofriyanto) yang mendengarkan keluh kesah penulis selama di Makassar. Serta segenap rekan-rekan mahasiswa khususnya Kelas A Sosiologi 2010,, terima kasih atas motivasi selama ini, atas masukan dan kerjasamanya.

Teristimewa Ayahanda Muh. Sabar S.Pd dan Ibunda Martini Said tercinta dan keluarga besar H. Muh. Said Guntung beserta anak-anaknya yang telah mendidik, membesarkan dan memberikan pengorbanan mulia demi masa depan serta senantiasa berdo'a, yang menjadi penerang langkah penulis dalam mencapai cita-cita dan keluarga besar penulis. Dan orang-orang terdekat yang mencintai dan menyayangi penulis, terima kasih atas dukungannya

Makassar, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
KARTU KONTROL PEMBIMBING SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Waktu dan lokasi penelitian	50
C. Populasi dan sampel.....	51
D. Instrument penelitian.....	51
E. Teknik pengumpulan data	52
F. Teknik analisis data.....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Desa Gona	55
B. Hasil Wawancara.....	65
C. Interpretasi Hasil Penelitian	75
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
 RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Halaman
4.2	56
4.3	56
4.4	57
4.5	58
4.6	60
4.7	61
4.8	62
4.9	64
4.10	64

DAFTAR BAGAN

No	Halaman
2.1	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mengalami proses perubahan atau transformasi pertama kali dalam bidang pertanian pada awal tahun 1970-an, dikenal dengan nama revolusi hijau. Transformasi tersebut melahirkan berbagai kajian diantaranya terkait dengan distorsi yang terjadi terutama pada masyarakat petani rumput laut. Proses pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang berkesinambungan, pemberdayaan masyarakat mengandung arti mengembangkan kondisi dan situasi sedemikian rupa sehingga masyarakat memiliki daya dan kesempatan untuk mengembangkan kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat yang belum berkembang sebagai pihak yang harus diberdayakan, dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan (Janna T. Aggadiredja, 2011).

Pemberdayaan masyarakat petani rumput laut, pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu program prioritas pemerintahan kelautan dan perikanan sekaligus merupakan mandat dalam pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan yang bertanggung jawab, sebagaimana pasal 57 undang-undang No. 31 tahun 2004 tentang perikanan yang diubah dengan undang-undang No. 45 tahun 2009. Dalam mendukung dalam terwujudnya visi kementerian kelautan dan perikanan yaitu “Indonesia penghasil produk kelautan dan perikanan terbesar 2015”. Hal ini didukung pula oleh dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Bone dirumuskan visi yaitu terwujudnya pemanfaatan sumber daya kelautan dan

perikanan secara berkesinambungan dan bertanggung jawab guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kemandirian lokal yang berlandaskan ekonomi kerakyatan serta bernafaskan keagamaan. Hal ini juga tertuang dalam tugas pokok dan rincian tugas jabatan pada dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Bone ditetapkan melalui Peraturan Bupati No. 15 tahun 2009 sebagai pelaksana pemerintah daerah pada bidang kelautan dan perikanan. Dinas kelautan dan perikanan menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat petani rumput laut ini dalam bentuk program atau kegiatan pemberdayaan petani rumput laut. Kurang lebih 70% Indonesia terdiri dari laut, yang pantainya kaya akan berbagai jenis sumber hayati, dan lingkungannya sangat potensial untuk dikembangkan. Keadaan ini merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembangunan yang serasi dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Budi daya rumput laut merupakan peranan penting dalam usaha memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, serta memenuhi kebutuhan pasar baik dalam maupun luar negeri, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani rumput laut serta menjaga kelestarian sumber hayati perairan.

Untuk mencapai produksi yang maksimal diperlukan beberapa faktor pendukung, diantaranya pemakain jenis rumput laut yang bermutu, teknik budi daya yang intensif, pasca panen yang tepat dan kelancaran hasil produksi (Jana T. Agadirja, 2011). Rumput laut merupakan salah satu komoditas hasil laut di Desa Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone yang potensial untuk dikembangkan. Rumput laut yang tersebar di Desa Bone tersebut dimanfaatkan oleh sebagai mata pencaharian pokok/primer, karena pengambilan rumput laut tersebut tergantung

pada kondisi alam saja yaitu pada saat pantai/laut dalam keadaan surut. Melihat potensi yang dimiliki Desa Gona, maka pemerintah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan mengembangkan Program Budidaya Rumput Laut di desa tersebut. Tujuan diadakannya program tersebut adalah untuk memperbesar produksi rumput laut yang dari tahun ke tahun selalu memiliki permintaan yang banyak, juga untuk meningkatkan perekonomian warga sekitar Desa Gona. Dalam program budidaya ini pemerintah dan juga masyarakat Desa Gona membangun berbagai lembaga untuk kebutuhan berjalannya program. Dalam perkembangannya, program ini memiliki berbagai kendala dalam pelaksanaannya sehingga hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun, dalam penelitian penulis selama program tersebut berjalan telah membantu kehidupan masyarakat khususnya para petani rumput laut. Kebutuhan pokok dari setiap keluarga petani rumput laut dapat terpenuhi dengan melakukan usaha budidaya ini, meskipun perubahan tersebut belum dirasakan signifikan oleh masyarakat. Selain dalam bidang ekonomi, perubahan sosial pun dirasakan dengan dilaksanakannya Program Budidaya Rumput Laut. Para petani rumput laut memiliki pengetahuan baru mengenai usaha budidaya rumput laut, mereka belajar berorganisasi dalam lembaga yang dibentuk untuk kebutuhan program seperti KUD dan pada kelompok tani. Dalam kelompok tani tersebut mereka belajar untuk saling memberikan informasi dan memecahkan masalah yang timbul dalam usaha budidaya tersebut, sehingga terjalin hubungan silaturahmi yang baik antara mereka.

Dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat Desa Gona peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema **“Perubahan Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut Di Desa Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone (Studi Kesejahteraan Sosial)”**

B. Rumusan Masalah

Mengacu dari masalah yang diemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada petani rumput laut masyarakat kajuara Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan petani rumput laut masyarakat kajuara kabupaten Bone?
3. Bagaimana tingkat pendapatan petani rumput laut masyarakat kajuara Kabupaten Bone?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada petani rumput laut masyarakat Kajuara Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan petani rumput laut masyarakat Kajuara Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui Bagaimana tingkat pendapatan petani rumput laut masyarakat kajuara Kabupaten Bone.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang Perubahan Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut Di Desa Gona Kecamatan kajuara Kabupaten BOne (Study Kesejahteraan Sosial)”

adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian yang merupakan kajian ilmiah dan aplikasi ilmu pengetahuan diharapkan dapat menjadi wacana bagi penelitian berikutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi masukan bagi pemerintahan daerah Kabupaten bone, khususnya di Desa Gona dalam melaksanakan program-program yang berorientasi pada perubahan sosial ekonomi petani rumput laut.
3. Untuk menambah ilmu pengetahuan, utamanya mengenai perubahan sosial ekonomi petani rumput laut Desa Gona Kecamatan kajuara Kabupaten Bone.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Sosial Ekonomi

Pengertian sosial ekonomi jarang dibahas secara bersamaan. Pengertian sosial dan pengertian ekonomi sering dibahas secara terpisah. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada departemen sosial menunjukkan pada kegiatan yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkup pekerjaan dan kesejahteraan sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat (KBBI,1996:958). Sedangkan dalam konsep sosiologi, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa adanya bantuan orang lain disekitarnya. Sehingga kata sosial sering diartikan sebagai hal-hal yang berkenaan dengan masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang berarti keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian dan perdagangan) (KBBI,1996:251). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial

ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya baik moral maupun material. Kebutuhan pokok dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia. Abraham Maslow mengungkapkan kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan dihargai dan kebutuhan mengaktualisasikan diri.

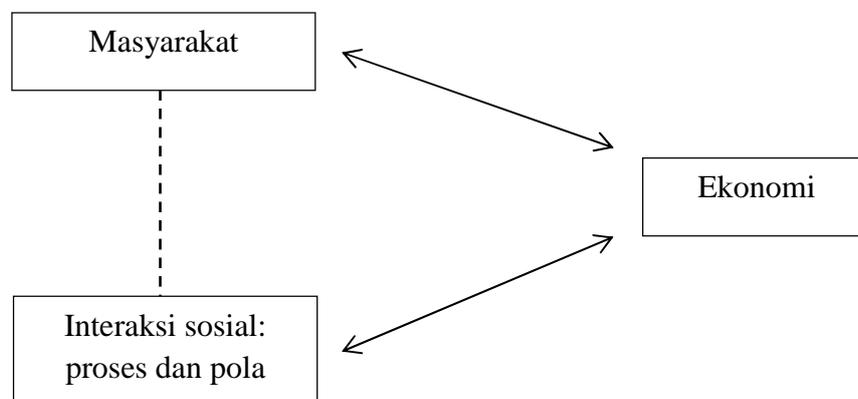
Menurut Melly G Tan bahwa kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 (tiga) faktor yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Pendapat di atas didukung oleh Ma Mahbud UI Hag dari Bank Dunia bersama dengan James Grant dari Overseas Development Council mengatakan bahwa kehidupan sosial ekonomi di titik beratkan pada pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan air yang sehat yang didukung oleh pekerjaan yang layak (Melly Dalam Damsar dan Indrayani 2009).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupi kebutuhan hidupnya. Melly G. Tan mengatakan untuk melihat kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat itu dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. (Koentjaraningrat, 1981:35).

Sosiologi ekonomi didefinisikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena ekonomi. Dari definisi ini terdapat dua hal yang harus

dijelaskan, yaitu pendekatan sosiologis dan fenomena ekonomi. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan sosiologis konsep-konsep, variabel-variabel, teori-teori dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk didalamnya kompleksitas aktifitas yang berkaitan dengan ekonomi seperti produksi, konsumsi, distribusi dan lainnya.

Untuk melihat lebih jelas hubungan antara masyarakat dan ekonomi maka disajikan table berikut:



Catatan: → ← hubungan timbal balik

----- Hubungan inklusif

bagan 1.1 hubungan antara masyarakat dan ekonomi

Dari bagan diatas dapat diperoleh pemahaman bahwa masyarakat merupakan suatu realitas yang didalamnya terjadi proses interaksi sosial dan terdapat pola interaksi sosial. Hubungan antara ekonomi dan masyarakat, termasuk didalamnya ada proses dan pola interaksi, bersifat saling mempengaruhi atau pengaruh timbal balik.

Pendekatan teori ekonomi difokuskan kepada perempuan bekerja dengan indikator jenis pekerjaan, hasil pendapatan, curahan waktu bekerja serta

kontribusinya dalam peningkatan ekonomi keluarga. Teori tersebut tentang transformasi ekonomi, menurut Sunyoto Usman dalam bukunya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, (2003), dimana terdapat tiga periode perkembangan yakni: *the family based, the family waged economy dan the family consumer economy*.

- a. *The based economy*, dimana rumah tangga masih menjadi basis dari kegiatan ekonomi. Dalam arti bahwa kegiatan proses produksi berada dalam rumah tangga, dengan demikian pekerjaan rumah tangga tidak ditinggalkan. Namun kelemahannya adalah sulit memisahkan peran ekonomi dan peran domestiknya.
- b. *The family waged economy*, ditandai dengan transformasi kegiatan ekonomi dari pertanian dalam hal ini perikanan, ke perdagangan. Pada periode ini tenaga kerja tidak lagi terkonsentrasi pada kegiatan rumah tangga, tetapi diluar rumah yakni di pabrik-pabrik yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan industrialisasi. Pada saat inilah muncul yang disebut peran ganda bagi kaum perempuan.
- c. *The family consumer economy*, pada periode ini terjadi perubahan ekonomi dan teknologi yang ditandai oleh transisi dari ekonomi domestik kearah konsumen ekonomi, yang kemudian muncul perubahan citra dan kedudukan perempuan.

Aspek Ekonomi berikutnya adalah peranannya dalam distribusi pendapatan, baik distribusi horizontal (pemerataan dari sisi umur dalam berbagai golongan

pendapatan atau distribusi antar generasi), maupun distribusi vertikal (pemerataan antar golongan pendapatan).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sosial ekonomi yaitu menyangkut ciri/kondisi serta kegiatan atau aktivitas dari perempuan pedagang dalam melakukan segala usaha dengan cara bekerja untuk pemenuhan kebutuhannya. Pada dasarnya banyak pekerja Indonesia yang bekerja di sector informal, berarti sebanyak itu pula warga Negara Indonesia yang menggantungkan hidup pada sektor itu termasuk perempuan pedagang sektor informal merupakan alternatif bagi angkatan kerja di pedesaan yang tidak tertampung /pada sector formal maupun sektor pertanian.

2. Klasifikasi Sosial Ekonomi

Klasifikasi sosial ekonomi menurut Coleman & Cressey dalam Sumardi (2004) adalah:

a. Sosial ekonomi atas

Sosial ekonomi atas adalah kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya, yang sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. Sedangkan Sitorus (2000) mendefinisikan sosial ekonomi atas adalah atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut harta kekayaan, di mana harta kekayaan yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.

Havinghurst dan Taba dalam Wijaksana (1992) mengemukakan masyarakat dengan sosial yaitu sekelompok keluarga dalam masyarakat yang jumlahnya relatif sedikit dan tinggal di kawasan elit perkotaan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sosial ekonomi atas adalah sosial atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, di mana harta yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik.

b. Sosial bawah

Menurut Sitorus (2000) sosial ekonomi bawah adalah kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sedangkan menurut Havinghurst dan Taba dalam Wijaksana (1992) mengemukakan masyarakat dengan sosial ekonomi bawah adalah masyarakat dalam jumlah keluarga yang cukup besar dan juga pada umumnya cenderung selalu konflik dengan aparat hukum.

3. Ciri-ciri Kelas Sosial

Gunawan (2000) mengemukakan mengenai ciri-ciri umum keluarga dengan sosial ekonomi atas dan bawah yaitu :

a. Ciri –ciri keluarga dengan sosial ekonomi atas:

- 1) Tinggal di rumah-rumah mewah dengan pagar yang tinggi dan berbagai model yang modern dengan hak milik.
 - 2) Tanggungan keluarga kurang dari lima orang atau pencari nafkah masih produktif yang berusia dibawah 60 tahun dan tidak sakit
 - 3) Kepala rumah tangga bekerja dan biasanya menduduki tingkat profesional ke atas
 - 4) Memiliki modal usaha
- b. Ciri-ciri keluarga dengan sosial ekonomi bawah :
- 1) Tinggal di rumah kontrakan atau rumah sendiri namun kondisinya masih amat sederhana seperti terbuat dari kayu atau bahan lain dan bukan dari batu.
 - 2) Tanggungan keluarga lebih dari lima orang atau pencari nafkah sudah tidak produktif lagi, yaitu berusia di atas 60 tahun dan sakit-sakitan.
 - 3) Kepala rumah tangga menganggur dan hidup dari bantuan sanak saudara dan bekerja sebagai buruh atau pekerja rendahan seperti pembantu rumah tangga, tukang sampah, dan lainnya.
 - 4) Tidak memiliki modal usaha.

4. Faktor-faktor Sosial Ekonomi

Dalam lingkungan masyarakat kita melihat bahwa ada perbedaan-perbedaan yang berlaku dan diterima secara luas oleh masyarakat Di sekitar kita ada orang yang menempati jabatan tinggi seperti gubernur dan walikota dan jabatan rendah seperti camat dan lurah. Di sekolah ada kepala sekolah dan ada staf sekolah. Di RT atau RW kita ada orang kaya, orang biasa saja dan ada orang miskin.

Perbedaan itu tidak hanya muncul dari sisi jabatan tanggung jawab sosial saja, namun juga terjadi akibat perbedaan ciri fisik, keyakinan dan lain-lain.

Perbedaan ras, suku, agama, pendidikan, jenis kelamin, usia atau umur, kemampuan, tinggi badan, cakep jelek, dan lain sebagainya juga membedakan manusia yang satu dengan yang lain. Keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh setiap individu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dianggap cukup berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah adalah faktor sosial ekonomi yang terdiri dari tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan dalam keluarga.

a. Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Dalam kaitan ini Sukanto (2003) memberikan definisi mengenai pekerjaan sebagai berikut: Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukan dengan dibayar atau tidak. Selanjutnya Sumardi (2004) menjelaskan mengenai pekerjaan sebagai berikut: Dengan bekerja orang akan memperoleh pendapatan. Pendapatan ini memberikan kepadanya dan keluarganya untuk mengkonsumsi barang dan jasa hasil

pembangunan dengan demikian menjadi lebih jelas, barang siapa yang mempunyai produktif, maka ia telah nyata berpartisipasi secara nyata dan aktif dalam pembangunan.

Ditinjau dari aspek ekonomis Gunawan (2000) menyatakan bahwa bekerja adalah melakukan pekerjaan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang dan jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan baik berupa uang atau barang dalam kurun waktu tertentu.

Kemudian menurut pedoman ISCO (*International Standart Clasification of Oecupation*) pekerjaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Profesional ahli teknik dan ahli jenis
- 2) Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- 3) Administrasi tata usaha dan sejenisnya
- 4) Jasa
- 5) Petani
- 6) Produksi dan operator alat angkut

Dari berbagai klasifikasi pekerjaan diatas, orang akan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Dalam masyarakat tumbuh kecenderungan bahwa orang yang bekerja akan lebih terhormat di mata masyarakat, artinya lebih dihargai secara sosial dan ekonomi. Jadi untuk menentukan sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a. Pekerjaan yang bertinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b. Pekerjaan yang bersedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c. Pekerjaan yang berendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.

b. Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang cukup maka seseorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang dapat menjadikan seseorang menjadi berguna baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain yang membutuhkannya.

Adapun pengertian pendidikan yang lebih jelas, dapat dilihat dalam pengertian-pengertian pendidikan yang diungkapkan oleh beberapa pakar pendidikan sebagai berikut. Pendidikan menurut Soekanto (2003): “Pendidikan merupakan suatu alat yang akan membina dan mendorong seseorang untuk berfikir secara rasional maupun logis, dapat meningkatkan kesadaran untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya (seefektif dan seefisien mungkin) dengan menyerap banyak pengalaman mengenai keahlian dan keterampilan sehingga menjadi cepat tanggap terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi”. Sedangkan menurut Kartono dalam Sardiman (2002) “Pendidikan adalah segala perbuatan yang etis, kreatif, sistematis dan intensional dibantu oleh metode dan teknik ilmiah diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tertentu”.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mengarah pada tercapainya

perkembangan yang dapat merangsang suatu cara berfikir yang rasional, kreatif dan sistematis. Dengan pendidikan dapat memperluas keilmuan, meningkatkan kemampuan dan potensi serta membuat seseorang lebih peka terhadap setiap gejala-gejala sosial yang muncul.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diulas beberapa fungsi dari pendidikan yang antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Membina dan membentuk sikap mental seseorang
- 2) Menambah pengetahuan seseorang
- 3) Merangsang seseorang untuk berfikir logis, praktis dan sistematis dengan menggunakan metode-metode dan teknik-teknik ilmiah.

Pendidikan merupakan proses aktualisasi diri terhadap potensi kemampuan manusia untuk diwujudkan kedalam tujuan yang diinginkannya, serta pendidikan diarahkan kepada usaha-usaha pembangunan kepribadian bangsa, modernisasi terhadap lingkungan serta peningkatan terhadap kemampuan berfikir. Pendidikan merupakan suatu proses pembangunan individu dan kepribadian seseorang, dilaksanakan dengan sadar dan penuh tanggung jawab dalam meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, sikap serta nilai-nilai yang bersifat normatif sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, juga dapat meningkatkan kesempatan berfikir baik secara teoritis maupun praktis untuk melanjutkan hidup dan kehidupan dalam lingkungan yang selalu berubah dan menuntut adanya perubahan pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan sedini mungkin, merupakan tanggung jawab bersama baik keluarga, masyarakat maupun

pemerintah. Oleh karena itu peran aktif masyarakat dalam semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan perlu didorong dan ditingkatkan. (Sujana, 1994).

c. Pendapatan

Pendapatan akan mempengaruhi sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Christopher dalam Sumardi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

Biro Pusat statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

- 1) Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari:
 - a. Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang-kadang.
 - b. Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
 - c. Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.
- 2) Pendapatan yang berupa barang yaitu : Pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas Pitono dalam wijaksana (1992) mendefinisikan pendapatan adalah sebagai “Seluruh penerimaan baik berupa uang ataupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri, dengan jalan dinilai sejumlah atas harga yang berlaku saat ini”. Berdasarkan penggolongannya, BPS membedakan pendapatan penduduk menjadi 4 golongan yaitu :

- a) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- b) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- c) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.
- d) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan. Dari keterangan diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat ekonominya tinggi juga. Disamping memiliki penghasilan pokok setiap Keluarga biasanya memiliki penghasilan lain yang meliputi penghasilan tambahan dan penghasilan insidental.

d. Pemilikan

Selain pekerjaan, pendidikan dan pendapatan yang menjadi ukuran sosial ekonomi seseorang, masih ada lagi yaitu pemilikan. Pemilikan barang-barang yang berhargapun dapat digunakan untuk ukuran tersebut. Semakin banyak seseorang itu memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka

dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi yang tinggi dan mereka semakin dihormati oleh orang-orang disekitarnya.

Apabila seseorang memiliki tanah, rumah sendiri, sepeda motor, mobil, komputer, televisi dan tape biasanya mereka termasuk golongan orang mampu atau kaya. Apabila seseorang belum mempunyai rumah dan menempati rumah dinas, punya kendaraan, televisi, tape, mereka termasuk golongan sedang. Sedang apabila seseorang memiliki rumah kontrakan, sepeda dan radio biasanya termasuk golongan biasa.

e. Jenis Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga dalam Sumardi (2004) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari :

- 1) Rumah yang ditempati, bias rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- 2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bamboo. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- 3) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Apabila rumah tersebut berbeda dalam hal ukuran kualitas rumah. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat

menunjukkan bahwa kondisi sosila ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

5. Penelitian Perubahan Sosial Ekonomi

a. Analisi Perubahan Sosial Ekonomi dan Budaya Peserta Hutan Kemasyarakatan di Desa Gudang Garam Kabupaten Serdang Bedagai.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febi Oktarina Soraya Linda di Desa Gudang Garam Kabupaten Serdang Bedagai tentang perubahan sosial ekonomi menunjukkan bahwa perubahan soial ekonomi yang terjadi adalah ada peningkatan pendapatan total, pengeluaran usaha tani, curahan tenaga kerja sebelum dan sesudah kehadiran program hutan kemasyarakatan. Dilain sisi partisipasi masyarakat juga mengalami peningkatan, keterlibatan lembaga serta adanya kemandirian yang terjadi pada masyarakat Desa Gudang garam Kabupaten Serdang Bedagai.

b. Pengaruh Program Pembudidayaan Rumput Laut terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Mancagahar Kecamatan Pameungpeuk.

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian tersebut tentang pengaruh pembudidayaan rumput laut terhadap sosial ekonomi masyarakat yang ada di Desa Mancagahar Kecamatan Pameungpeuk adalah terjadinya peningkatan pendapatan pada masyarakat yang ada Disa Mancagahar. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat karena petani yang ada di Desa Mancagahar sudah dapat memenuhi kebutuhan primer keluarga petani

6. Kajian Petani Rumput Laut

c. Konsep Petani Rumput Laut

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Definisi petani menurut Anwas (1992 :34) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Pengertian petani yang dikemukakan tersebut di atas tidak terlepas dari pengertian pertanian. Anwas (1992 :34) mengemukakan bahwa pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam.

Bertolak dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa antara petani dan pertanian tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu perbedaannya hanya terletak pada obyek saja.

Menurut Slamet (2000 18-19), petani asli adalah petani yang memiliki tanah sendiri, bukan penyakap maupun penyewa. Petani asli misalnya ya, saya punya lahan sendiri,dikerjakan sendiri. Kalau yang palsu kita cuma ketengan. Paling kita beli satu tahun, gitu. Sewa. Soalnya, bukan tanah sendiri. Misalnya itu, sudah satu tahu kan sudah habis. Kalau sudah nggak bisa bayar lagi ya orang lain. Ketika ditanya, jika seseorang yang memiliki tanah tetapi pengelolaannya dikerjakan oleh buruh tani, apakah masih bisa disebut petani asli, pak Slamet mengatakan,"ya bisa, itu namanya petani. Menurutnya, sekecil apapun tanah yang dimiliki seorang petani, dia tetap disebut petani asli jika dia memiliki tanah sendiri. Sebaliknya, meskipun seseorang mampu menguasai tanah luas, tetapi

tanah yang dikuasainya itu bukan miliknya sendiri, dia tidak bisa disebut sebagai petani asli, melainkan petani ketengan. Menurutnya, seluas apapun tanah yang dikuasai oleh petani ketengan, dia belum bisa disebut orang kaya. Karena itu, tidak mengherankan jika seorang petani ketengan tidak dapat meningkatkan status sosialnya dalam struktur masyarakat desa berdasarkan penguasaan tanahnya.

Dari uraian pak Slamet, dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan petani asli adalah petani yang memiliki tanah sendiri-bukan penyewa maupun penyakap-terlepas dari apakah tanahnya itu digarap sendiri secara langsung maupun digarap oleh buruh tani.

Istilah petani asli dapat ditafsirkan sebagai konstruksi masyarakat desa paling tidak konstruksinya tentang sosok petani yang "sebenarnya" (the real peasant). Penambahan kata "asli" dalam kata "petani" menunjukkan, bahwa petani yang memiliki tanah sendiri adalah gambaran ideal sosok petani yang hidup dalam konstruksi persepsi masyarakat. Di sini kita tidak bisa mendikotomikan "asli" dan "palsu", melainkan "citra ideal" dan "kenyataan empiri". Ideal dalam konteks ini tidak berarti hanya hidup dalam dunia ide dan harapan, karena bisa juga lahir dari sebuah kenyataan yang pernah ada. Itu artinya, persepsi tersebut lahir dari sebuah pandangan historis tentang petani yang pernah dikenal masyarakat di waktu lampau. Dengan kalimat lain, penambahan kata "asli" dalam kata "petani" menandakan bahwa secara historis apa yang disebut petani itu adalah orang yang menggarap dan mengelola tanah miliknya sendiri. Singkatnya, pengertian petani secara genuine adalah orang yang memiliki dan menggarap tanah miliknya sendiri (Slamet, 2000 :20)

Konseptualisasi petani asli menunjukkan, bahwa tanah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan petani. Poin pentingnya bukan hanya terletak pada soal, bahwa tanah adalah alat produksi utama petani, melainkan bahwa alat produksi itu mutlak dimiliki petani. Implikasinya, petani yang tidak memiliki tanah sendiri tidak dianggap sebagai petani sejati atau asli. Implikasi politisnya, petani mutlak dan mempertahankan dan menjaga hak kepemilikannya atas tanah. Dengan demikian, kita bisa mengatakan bahwa konsep petani asli memiliki kaitan sosial-budaya-politik. (Sadikin M, 2001:31)

Setidaknya terdapat tiga konsep tentang petani yang pada umumnya masih berbeda. Pertama, istilah petani menunjuk kepada penduduk pedesaan secara umum, tidak peduli apa pun kerjanya. Kedua, pandangan yang lebih terbatas dibanding konsep pertama, seperti dalam tulisan James C. Scott. Menurutnya definisi petani tidak mencakup seluruh penduduk pedesaan, tetapi hanya menunjuk kepada penduduk pedesaan yang bekerja sebagai petani saja. Artinya petani adalah orang yang bercocok tanam (melakukan budidaya) di lahan pertanian (Scott, 1976). Ketiga, pandangan yang mengikuti Wolf, menurutnya petani adalah golongan orang yang memiliki sekaligus menggarap lahan pertanian guna menghasilkan produk yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, bukan dijual (Wolf, 1985). Ketiga konsep di atas cenderung menimbulkan pertanyaan. Setidaknya jika petani mencakup seluruh penduduk pedesaan. Disadari bahwa belum tentu seluruh penduduk pedesaan itu adalah petani. Berkaitan dengan hal tersebut Marzali (1999), memberikan konsep petani (peasant) agar dapat dioperasionalkan sesuai konteks Indonesia. Menurutnya,

petani ditinjau dari proses perkembangan tingkat sosio-kultural masyarakat manusia, maka dapat dibagi dalam tiga ciri-ciri khusus. Pertama, secara umum petani berada di antara masyarakat primitif dan kota (moderen). Kedua, petani adalah masyarakat yang hidup menetap dalam komunitas pedesaan. Ketiga, dipandang dari sudut tipe produksi, termasuk di dalamnya teknologi dan mata pencaharian, maka petani berada pada tahap transisi antara petani primitif dan petani moderen (farmer). Petani primitif dan petani (peasant) perbedaannya pada teknologi yang digunakan. Petani primitif menggunakan peralatan sederhana seperti tugal dan golok, sedangkan petani (peasant) menggunakan cangkul (pacul), garu dan bajak. Perbedaan pada tingkat ini belum dipandang sebagai hal penting. Perbedaan penting adalah bagaimana hubungan kedua tipe petani itu dengan kota. Seperti diungkapkan oleh Redfield (1985), bahwa terbentuknya petani peasant itu karena munculnya kota atau kotalah yang membuat adanya petani peasant. Tidak ada petani peasant sebelum kota pertama muncul di muka bumi ini. Sebaliknya petani primitif adalah petani yang hidup dan hubungannya dengan kota relatif terisolasi (terbatas). Pada konteks Indonesia saat ini, kelompok masyarakat (komunitas) primitif ini mungkin dikenakan kepada masyarakat berburu dan meramu atau dikenal dengan masyarakat terasing. Perbedaan antara petani peasant dengan farmer terletak pada sifat usahatani yang dilakukan. Peasant berusahatani dengan bantuan keluarga dan hasilnya juga untuk keluarga. Sedangkan petani farmer berusahatani dengan bantuan tenaga buruh tani dan bertujuan mencari keuntungan. Produksi tidak hanya untuk keluarga, justru sebagian besar dijual ke pasar guna mendapatkan keuntungan. Singkatnya, dikatakan oleh Wolf (1985)

bahwa, petani peasant berusahatani keluarga, sedangkan petani farmer berusahatani seperti prinsip ekonomi perusahaan (komersil). Kesamaannya adalah sama-sama mempunyai hubungan dengan kota secara politis, ekonomis dan kultural. Berbagai konsep petani tersebut, mengisyaratkan bahwa petani tidak lepas dari komunitas. Istilah komunitas pun mempunyai makna beragam, setiap segi-segi pengertiannya mempunyai arti yang sama penting. Redfield dalam Koentjaraningrat (1990) mengatakan bahwa, umumnya antropolog memandang komunitas dari sudut pandang ekologis. Dari sudut pandang ini komunitas didefinisikan sebagai satuan sosial yang utuh dan terikat pada sistem ekologi yang bulat. Keterikatan pada tempat ini kemudian dikenal dengan sebutan kesatuan hidup setempat, yaitu yang lebih terikat pada ikatan tempat kehidupan daripada ikatan lain seperti kekerabatan, kepercayaan dan sejenisnya. Tinjauan aspek ekologis menekankan pada segi ruang (spasial) dari komunitas. Sehingga penting memperhatikan batas-batas ruang komunitas. Berkaitan dengan hal itu Sanders (1958) membagi komunitas menjadi empat tipe. Pertama, komunitas pedesaan yang terisolir dan relatif mampu mencukupi kebutuhan sendiri. Kedua, komunitas kota kecil dan ketiga, komunitas urban serta yang keempat, sub-komunitas metropolitan. Dari keempat jenis komunitas tersebut, biasanya komunitas pedesaan yang banyak menarik perhatian. Umumnya hal ini dikarenakan komunitas pedesaan lebih memiliki sifat isolasi dan swadaya dibandingkan dengan komunitas lainnya. Berbeda dengan Redfield, selain menekankan aspek ekologis Sanders juga menekankan komunitas sebagai sistem sosial. Konsep ini tidak hanya membatasi komunitas pedesaan yang cenderung terisolasi. Namun

aspek ekologis juga tidak dilupakan, dan segi-segi lain yang membentuk pengertian komunitas juga dikemukakan. Misalnya komunitas sebagai suatu ruang maka, dalam dirinya juga terbentuk suatu arena interaksi. Artinya sebagai suatu tempat untuk berinteraksi maka, komunitas tidak hanya melibatkan sebatas pria dan wanita, orang tua dan anak-anak. Tetapi melibatkan setiap pelaku dalam komunitas yang mencakup seluruh segi kehidupan dari kategori seperti umur, jenis kelamin, suku, ras dan berbagai latar belakang lainnya. Gambaran komunitas sebagai sistem sosial menurut (Sanders dalam Anwar dan Adang 2013) mengacu pada ruang relasi sosial. Ruang relasi sosial diisi oleh lima faktor yaitu: Ekologi, komunitas berada dan terorganisasi di wilayah serta hidup dengan pola pemukiman tertentu. Di dalamnya tercipta jaringan komunikasi yang beroperasi dengan baik, ada distribusi berbagai fasilitas, layanan sosial dan orang mampu mengembangkan identitas psikologis dengan simbol lokalitas. Demografi, dalam komunitas yang terdiri dari populasi pada semua tahap lingkaran hidup sedemikian rupa sehingga anggota baru muncul melalui proses kelahiran. Setiap individu di komunitas harus memiliki keterampilan dan pengetahuan teknis yang memadai untuk kelangsungan hidupnya. Budaya, setiap komunitas bertujuan mencapai kesejahteraan tertentu, untuk itu mereka mempunyai cara dan nilai tersendiri. Kecenderungannya mencapai suatu integrasi normatif dan merangkul secara keseluruhan dibandingkan dengan tujuan satu atau beberapa kelompok di dalam komunitas. Personalitas, komunitas mempunyai mekanisme mensosialisasikan anggota baru dan mengembangkan identitas psikologis dengan simbol lokalitas. Waktu, komunitas tentu berada dalam rentang waktu. Artinya

komunitas membutuhkan waktu sehingga bisa mencapai tingkat kebudayaan yang berbeda satu sama lainnya.

Rumput laut tergolong tanaman berderajat rendah, umumnya tumbuhan melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar, batang maupun daun sejati; tetapi hanya menyerupai batang yang disebut thallus. Rumput laut tumbuh di alam dengan melekatkan dirinya pada karang, lumpur, pasir, batu dan benda keras lainnya. Selain benda mati, rumput laut pun dapat melekat pada tumbuhan lain secara *epifitik*.

Beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli yang memberikan gambaran tentang rumput laut, antara lain sebagai berikut:

Rumput laut atau sea weeds secara ilmiah dikenal dengan istilah alga atau ganggang. Rumput laut termasuk salah satu anggota alga yang merupakan tumbuhan berklorofil. Dilihat dari ukurannya, rumput laut terdiri dari jenis mikroskopik dan makroskopik. Jenis makroskopik inilah yang sehari-hari kita kenal sebagai rumput laut (Taurino-Poncomulyo, 2006).

Rumput laut tergolong tanaman berderajat rendah, umumnya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar, batang maupun daun sejati, tetapi hanya menyerupai batang yang disebut thallus. Bentuk thallus ini beragam, ada yang bulat seperti tabung, pipih, gepeng, bulat seperti kantong, atau ada juga yang seperti rambut. Rumput laut tumbuh di alam dengan melekatkan diri pada karang, lumpur, pasir, batu dan benda keras lainnya. Selain benda mati, rumput laut pun dapat melekat pada tumbuhan lain secara epifitik (Jana-Anggadiredjo, 2006).

Rumput laut merupakan salah satu sumber devisa negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir. Selain dapat digunakan langsung sebagai bahan makanan, beberapa hasil olahan rumput laut seperti agar-agar, carrageenan dan alginat merupakan senyawa yang cukup penting dalam industri. Indonesia di samping mengekspor rumput laut juga mengimpor hasil-hasil olahannya yang dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlahnya. Sampai saat ini industri pengolahan di Indonesia yaitu agar-agar masih secara tradisional dan semi industri, sedangkan untuk carrageenan dan alginat belum diolah di dalam negeri. Guna meningkatkan nilai tambah dari rumput laut dan mengurangi impor akan hasil-hasil olahannya, pengolahan di dalam negeri perlu dikembangkan. Disini diuraikan beberapa proses pengolahan rumput laut serta manfaat dari hasil-hasil olahannya (Istini et al,1985).

secara taksonomi algadikelompokkan ke dalam divisio *Rhodophyta*. Alga berdasarkan kandunganpigmentnya dibagi kedalam empat kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. *Chlorophyceae* (*ganggang hijau*) yakni makro alga yang didominasi oleh zat warna hijau daun (klorofil)
- b. *Cyanophyceae* (*ganggang biru-hijau*) yakni makro alga yang didominasi zat warna biru sampai kehijauan (fikosianin)
- c. *Phaeophyceae* (*ganggang coklat*) yakni makro alga yang didominasi zat warna coklat atau pirang. Alga kelas ini dapat menghasilkan *alginat*.
- d. *Rhodophyceae* (*ganggang merah*) yakni makro alga yang didominasi zat warna merah, ungu, lembayung (fikoeritrin).

d. Jenis-Jenis Rumput Laut

Jenis-jenis rumput laut yang telah berhasil dibudidayakan di Indonesia, antara lain yaitu:

a. Eucheuma cottonii

Rumput Laut *Eucheuma cottonii* merupakan jenis rumput laut yang paling banyak dibudidayakan di wilayah perairan Indonesia. Sentra wilayah budidaya rumput laut jenis ini terdapat di Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Bali, Jawa Timur, Sulawesi Tenggara dan Nusa Tenggara Barat. *Eucheuma cottonii* merupakan rumput laut penghasil karaginan yang sebagian besar hasilnya digunakan untuk bahan baku industri. Rumput laut *Eucheuma cottonii* dibudidayakan untuk memenuhi permintaan pasar ekspor yang digunakan untuk industry kosmetik atau farmasi.

b. Eucheuma spinosum

Eucheuma spinosum masih satu jenis dengan *Eucheuma cottonii* dan sama-sama sebagai penghasil karaginan.

c. Gracilaria spp

Rumput laut *Gracilaria spp* dapat tumbuh baik di perairan payau. *Gracilaria spp* adalah jenis rumput laut yang bersifat agarofit yaitu jenis rumput laut penghasil agar-agar. Sentra produksi *Gracilaria spp* terletak di Sulawesi Selatan, Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.

d. Sargassum spp

Sargassum spp merupakan jenis rumput laut yang sangat potensial untuk dikembangkan. *Sargassum spp* adalah jenis rumput laut penghasil alginat. Di

Indonesia *Sargassum spp* satu-satunya rumput laut penghasil alginat selain *Turbinaria spp.*

e. Pengelompokan Rumput Laut

Rumput laut termasuk kelompok tumbuhan algae yang berukuran besar, dalam artian dapat terlihat dengan mata biasa tanpa alat pembesar dan bersifat bentik atau tumbuh menancap atau menempel pada suatu substrat di perairan laut. Algae yang disebut rumput laut ini umumnya terdiri dari kelompok algae merah (*Rhodophyceae*), algae coklat (*Phaeophyceae*) dan algae hijau (*Chlorophyceae*).

Ketiga kelompok ini yang tumbuh di laut diperkirakan ada sekitar 9000 jenis yang masing-masing adalah sekitar 6000 jenis *Rhodophyceae*, 2000 jenis *Phaeophyceae* dan 1000 jenis *Chlorophyceae*. Alga lainnya yang berukuran kecil dan hanya terlihat dengan bantuan alat pembesar seperti mikroskop tidak termasuk ke dalam kelompok rumput laut tetapi merupakan kelompok tersendiri yang disebut plankton. Kelompok ini selain kecil ukurannya juga gerakannya sangat dipengaruhi pergerakan air sehingga keberadaannya sebagian besar bergantung kepada kondisi fisik perairan selain faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pertumbuhannya.

Pengelompokan rumput laut menurut perbedaan warna tersebut adalah didasarkan atas perbedaan kandungan pigmennya. Rumput laut kelompok merah memiliki pigmen dominan fikoeretrin (*phycoerethrin*) dan fikosianin (*phycocyanin*) yang menimbulkan warna merah, walaupun pada kenyataannya di alam menunjukkan variasi warna lain seperti hijau, ungu dan coklat tua karena sifat adaptik kromatiknya. Sebagai indikasi bahwa itu adalah rumput- laut merah,

yaitu apabila terjemur sinar matahari akan tampak berubah warna asalnya menjadi merah-ungu, kemudian menjadi putih karena kehilangan pigmennya. Pigmen yang dominan pada rumput laut kelompok coklat adalah fucoxantin, sedangkan pigmen yang dominan pada rumput laut kelompok hijau adalah klorofil (*Chlorophyl*) Pengelompokan lain adalah berdasarkan kandungan koloidnya. Ada kelompok rumput laut penghasil agar (senyawa polisakarida sulfat bersifat koloid) yang biasa disebut agarofit antara lain *Gracilaria* (rambu kasang) dan *Gelidium* (kades). Rumput laut seperti *Eucheuma* (agar-agar kasar, agar-agar patah tulang) dan *Kappaphycus* (*cottonii*) lainnya adalah termasuk kelompok penghasil karaginan (berupa garam sodium, kalsium dan potasium dari senyawa polisakarida sulfat asam karaginat) yang disebut karaginofit. Kelompok lainnya yaitu alginofit adalah penghasil alginat (garam kalsium, kalium, natrium dan magnesium dari senyawa polisakarida asam alginik), termasuk ke dalamnya antara lain *Sargassum* (oseng) dan *Turbinaria*.

Pengelompokan dan penamaan rumput laut secara ilmiah berdasarkan jenjang taksonomiknya diatur secara rinci dalam Kode Internasional Nomenklatur Botani. Nama ilmiah (*scientific name*) rumput laut yang biasanya ditulis dalam bahasa latin adalah berlaku (*valid*) secara universal di seluruh dunia. Selain itu ada juga nama rumput laut yang bersifat lokal (*vernacular name*) berdasarkan kelaziman di suatu daerah dengan menggunakan bahasa daerah masing-masing. Di Indonesia misalnya ada rumput laut yang nama ilmiahnya *Gracilaria* memiliki nama lokal yang berbeda-beda di setiap daerah, ada yang menyebut rambu kasang (di Jawa), bulung sangu (di Bali), sango-sango/dongi-

dongi (di Sulawesi) dan janggut dayung (di Bangk). Ada juga nama rumput laut yang telah populer dalam dunia perdagangan internasional, misalnya “cottonii” untuk sebutan rumput laut yang nama ilmiahnya *Kappaphycus* dan nori untuk rumput laut *Porphyra* dari Jepang.

f. Perkembangbiakan Rumput Laut

Pada rumput laut dikenal pola perkembangbiakan dengan pertukaran generasi antara vegetatif dan generatif. Perkembangbiakan dengan cara vegetatif adalah melalui perbanyakan batang atau stek dan penyebarluasan spora, sedangkan perkembangbiakan dengan cara generatif adalah melalui perkawinan antara gamet jantan dan gamet betina. Spora pada rumput laut ada dua macam yaitu karpospora dan tetraspora yang masing-masing dihasilkan oleh tumbuhan karposporofit dan tetrasporofit. Gamet jantan dan gamet betina dihasilkan oleh dua individu tumbuhan yang terpisah dan berbeda jenis kelaminnya yaitu tumbuhan jantan (gametofit jantan) dan tumbuhan betina (gametofit betina). Sifat tumbuhan seperti ini, biasa disebut tumbuhan berumah dua (dioceous). Ada juga tumbuhan yang berumah satu (monoceous) di mana gamet jantan dan gamet betina dihasilkan dalam satu tumbuhan. Jadi, di alam ada empat macam tumbuhan rumput laut yang berbeda jenis kelamin dan tabiat reproduksinya yaitu karposporofit, tetrasporofit, gametofit jantan dan gametofit betina. Keempat macam bentuk tumbuhan tersebut di alam ada yang mudah terlihat dari penampilan fisiknya (*heteromorfik*) tetapi ada juga yang sulit dibedakan (*isomorfik*) kecuali dengan menggunakan alat pandang mikroskopik. Perkembang biakan vegetatif sampai sekarang dimanfaatkan para penanam

rumput laut dalam penyediaan bibit dari marga *Kappaphycus (cottonii)* dan *Eucheuma* (agar-agar patah tulang) untuk ditumbuhkan secara komersial di beberapa negara tropis termasuk di Indonesia. Penggunaan bibit vegetatif tersebut sampai saat ini masih dianggap yang paling mudah dan menguntungkan dari segi efisiensi waktu, tenaga dan biaya dibandingkan dengan cara-cara generatif yang masih belum diterapkan secara masal karena pertimbangan teknis dan ekonomis yang dianggap belum menguntungkan.

g. Manfaat Rumput Laut

Rumput laut merupakan tanaman komoditi yang memiliki banyak kegunaan mulai dari pembuatan bahan makanan, campuran kosmetik sampai kepada alat kesehatan, berikut ini adalah beberapa hal manfaat rumput laut antara lain:

1. Karena kandungan gizinya yang tinggi, maka mampu meningkatkan sistem kerja hormonal, limfatik, dan juga saraf
2. Kandungan yodiumnya diperlukan tubuh untuk mencegah penyakit gondok
3. Kandungan klorofil rumput laut bersifat antikarsinogenik, kandungan serat, selenium dan seng yang tinggi pada rumput laut dapat mereduksi estrogen. Disinyalir level estrogen yang terlalu tinggi dapat mendorong timbulnya kanker, sehingga konsumsi rumput laut memperkecil resiko kanker bahkan mengobatinya.
4. Kandungan vitamin C dan antioksidannya dapat melawan radikal bebas

5. Kaya akan kandungan serat yang dapat mencegah kanker usus besar, melancarkan pencernaan, meningkatkan kadar air dalam feses
6. Baik untuk diet, mengurangi resiko obesitas, serat pada rumput laut bersifat mengenyangkan dan kandungan karbohidratnya sukar dicerna sehingga akan menyebabkan rasa kenyang lebih lama.
7. Mengandung kalsium sepuluh kali lebih tinggi dibandingkan dengan susu, sehingga rumput laut sangat tepat dikonsumsi untuk mengurangi dan mencegah gejala osteoporosis.
8. Rumput laut digunakan sebagai obat tradisional untuk batuk, asma, bronkhitis, TBC, cacangan, sakit perut, demam, rematik, bahkan dipercaya dapat meningkatkan daya seksual. Di Cina, rumput laut juga biasa digunakan untuk pengobatan kanker. Tingginya tingkat konsumsi rumput laut berhubungan dengan rendahnya insiden kanker payudara pada wanita di negara tersebut. Hal itu disebabkan oleh kandungan klorofil rumput laut yang bersifat antikarsinogenik, karena kandungan vitamin C dan antioksidannya yang dapat melawan radikal bebas. Rumput laut bermanfaat untuk memperpanjang usia dan mencegah terjadinya penuaan dini (Sutomo, 2006).

7. Kajian Kesejahteraan Sosial

a. Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik, sedangkan menurut rumusan Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun

1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial pasal 2 ayat 1, adalah: “Kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan social material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketenteraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”. Salah satu ciri ilmu kesejahteraan sosial adalah upaya pengembangan metodologi untuk menangani berbagai macam masalah sosial, baik tingkat individu, kelompok, keluarga maupun masyarakat (Adi, 1994: 3-5).

b. Pengertian Kesejahteraan Sosial Menurut Para Ahli

1) Arthur Dunham

Kesejahteraan sosial dapat didefinisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi social melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas; pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan.

2) Harold L. Wilensky dan Charles N. Lebeaux

Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisir dari usaha-usaha pelayanan sosial dan lembaga-lembaga sosial, untuk membantu individu-individu dan kelompok dalam mencapai tingkat hidup serta kesehatan yang memuaskan. Maksudnya agar individu dan relasi-relasi sosialnya memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya serta meningkatkan atau menyempurnakan kesejahteraan sebagai manusia sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3) Walter A. Friendlander

Kesejahteraan sosial adalah suatu sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka memperkembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.

4) Perserikatan Bangsa-Bangsa

Kesejahteraan sosial adalah suatu kegiatan yang terorganisir dengan tujuan membantu penyesuaian timbal balik antara individu-individu dengan lingkungan sosial mereka. Tujuan ini dicapai secara seksama melalui tehnik-tehnik dan metode-metode dengan maksud agar memungkinkan individu-individu, kelompok-kelompok maupun komunitas-komunitas memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan memecahkan masalah-masalah

penyesuaian diri mereka terhadap perubahan pola-pola masyarakat, serta melalui tindakan kerjasama untuk memperbaiki kondisi-kondisi ekonomi dan sosial. Kesejahteraan sosial sebagai fungsi terorganisir adalah kumpulan kegiatan yang bermaksud untuk memungkinkan individu-individu, keluarga-keluarga, kelompok-kelompok dan komunitas-komunitas menanggulangi masalah sosial yang diakibatkan oleh perubahan kondisi-kondisi. Tetapi disamping itu, secara luas, kecuali bertanggung jawab terhadap pelayanan-pelayanan khusus, kesejahteraan sosial berfungsi lebih lanjut ke bidang yang lebih luas di dalam pembangunan sosial suatu negara. Pada pengertian yang lebih luas, kesejahteraan sosial dapat memainkan peranan penting dalam memberikan sumbangan untuk secara efektif menggali dan menggerakkan sumber-sumber daya manusia serta sumber-sumber material yang ada disuatu negara agar dapat berhasil menanggulangi kebutuhan-kebutuhan sosial yang ditimbulkan oleh perubahan, dengan demikian berperan serta dalam pembinaan bangsa.

5) Alfred J.Khan

Kesejahteraan sosial terdiri dari program-program yang tersedia selain yang tercakup dalam kriteria pasar untuk menjamin suatu tindakan kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan kesejahteraan, dengan tujuan meningkatkan derajat kehidupan komunal dan berfungsinya individual, agar dapat mudah menggunakan pelayanan-pelayanan maupun lembaga-lembaga yang ada pada umumnya serta membantu mereka yang mengalami kesulitan dan dalam pemenuhan kebutuhan mereka (Sumarnonugroho,1987:28-35).

c. Tujuan Kesejahteraan Sosial

Berdasar Pasal 3 UU Nomor 11/2009, Penyelenggaraan kesejahteraan sosial bertujuan:

1. meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup; memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian;
2. meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial;
3. meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
4. meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan;
5. dan meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Pembangunan kesejahteraan sosial sebagaimana diatur dalam UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dimaksudkan untuk mewujudkan kehidupan yang layak dan bermartabat, serta untuk memenuhi hak atas kebutuhan dasar warga negara demi tercapainya kesejahteraan sosial, negara menyelenggarakan pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana, terarah, dan berkelanjutan

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan perwujudan dari upaya mencapai tujuan bangsa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara

Republik Indonesia Tahun 1945. Sila kelima Pancasila menyatakan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar. Bagi fakir miskin dan anak terlantar seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pemerintah dan pemerintah daerah memberikan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sebagai perwujudan pelaksanaan kewajiban negara dalam menjamin terpenuhinya hak atas kebutuhan dasar warga negara yang miskin dan tidak mampu.

Dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, diperlukan peran masyarakat yang seluas-luasnya, baik perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan,

organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial, maupun lembaga kesejahteraan sosial asing demi terselenggaranya kesejahteraan sosial yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan.

Untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar warga negara, serta untuk menghadapi tantangan dan perkembangan kesejahteraan sosial di tingkat lokal, nasional, dan global, perlu dilakukan penggantian Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang:

Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial. Materi pokok yang diatur dalam Undang-Undang ini, antara lain, pemenuhan hak atas kebutuhan dasar, penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara komprehensif dan profesional, serta perlindungan masyarakat. Untuk menghindari penyalahgunaan kewenangan dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, Undang-Undang ini juga mengatur pendaftaran dan perizinan serta sanksi administratif bagi lembaga yang menyelenggarakan kesejahteraan sosial. Dengan demikian, penyelenggaraan kesejahteraan sosial dapat memberikan keadilan sosial bagi warga negara untuk dapat hidup secara layak dan bermartabat.

d. Usaha Kesejahteraan Sosial

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.6 Tahun 1974, Usaha-Usaha Kesejahteraan sosial adalah semua upaya, program, dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial (Sumarnonugroho, 1987:39). Usaha kesejahteraan sosial mengacu pada program, pelayanan, dan berbagai kegiatan

yang secara konkret berusaha menjawab kebutuhan ataupun masalah-masalah yang dihadapi anggota masyarakat. Usaha kesejahteraan sosial dapat diarahkan pada individu, keluarga, kelompok atau komunitas. Beberapa contoh dari Usaha kesejahteraan sosial yang searah dengan tujuan pembangunan ekonomi adalah:

1. Beberapa tipe unit usaha kesejahteraan sosial yang secara langsung memberikan sumbangan terhadap peningkatan produktifitas individu, kelompok ataupun masyarakat contohnya adalah pelayanan konseling pada generasi muda dan lain-lain. Kegiatan pemberdayaan untuk meningkatkan potensi atau kemampuan masyarakat agar dapat memiliki daya saing yang kompetitif.
2. Jenis usaha kesejahteraan sosial yang berupaya untuk mencegah atau meminimalisir hambatan (beban) yang dapat dihadapi oleh para pekerja (yang masih produktif).
3. Jenis usaha kesejahteraan sosial yang memfokuskan pada pencegahan dampak negatif urbanisasi dan industrialisasi pada kehidupan keluarga dan masyarakat atau membantu mereka agar dapat mengidentifikasi dan mengembangkan “pemimpin” dari suatu komunitas lokal.

Beberapa karakteristik usaha kesejahteraan sosial

- a. Menanggapi kebutuhan manusia.
- b. Usaha kesejahteraan sosial diorganisir guna menanggapi kompleksitas masyarakat perkotaan yang modern.
- c. Kesejahteraan sosial mengarah ke spesialisasi, sehingga lembaga kesejahteraan sosialnya juga menjadi tersepeialisasi.

- d. Usaha kesejahteraan sosial menjadi sangat luas (Adi,1994:6-10).

Dalam Undang-undang RI No. 6 Tahun 1974, terkandung pengertian bahwa usaha-usaha kesejahteraan sosial merupakan upaya ditujukan kepada manusia baik individu, kelompok maupun masyarakat.

Dalam undang-undang No. 4 Tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, pasal 2 dinyatakan:

1. Anak berhak atas kesejahteraan, perawatan, asuhan dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarga maupun dalam asuhan khusus untuk tumbuh dan berkembang secara wajar.
2. Anak berhak atas pelayanan untuk mengembangkan kemampuan dan kehidupan sosialnya, sesuai dengan kebudayaan dan kepribadian bangsa untuk menjadi warga negara yang baik dan berguna.
3. Anak berhak atas pemeliharaan dan perlindungan, baik semasa dalam kandungan maupun setelah dilahirkan.
4. Anak berhak atas perlindungan terhadap yang dapat membahayakan atau menghambat pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar (Nurdin, 1989).

Nilai-nilai Dasar dan Sumber Usaha Kesejahteraan Sosial adalah nilai-nilai yang menjadi sumber untuk menentukan arah serta sasaran usaha Kesejahteraan Sosial. Nilai-nilai tersebut antara lain:

- a. Pancasila, Pancasila merupakan sumber formal yang utama karena sila-sila Pancasila merupakan pengakuan terhadap nilai-nilai dasar lainnya.

- b. Religius, dalam praktek nilai religius mendasari usaha-usaha kesejahteraan sosial yang bersifat amal, sedekah dan lain sebagainya, secara umum disebut dengan karitas.
- c. Sosial Budaya, nilai-nilai sosial budaya mendasari usaha-usaha kesejahteraan sosial yang bersifat kemanusiaan dan kegotongroyongan atau kebersamaan. Istilah umum yang berkembang untuk usaha kesejahteraan sosial, jenis ini disebut istilah filantropis.
- d. Profesional Nilai Profesional merupakan landasan bagi pelaksana usaha-usaha kesejahteraan yang ilmiah. Kebutuhan terhadap adanya usaha-usaha kesejahteraan dalam hal ini ditetapkan berdasarkan hasil diagnosis terhadap situasi dan kondisi tertentu yang dianggap bermasalah.

Profesi yang berkaitan langsung dengan usaha kesejahteraan sosial adalah Profesi Pekerjaan Sosial. Hubungan antara usaha kesejahteraan sosial dengan Pekerjaan Sosial dijelaskan pada pasal 1 ayat 4 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial: Pekerja Sosial Profesional adalah seseorang yang bekerja, baik di lembaga Pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan profesi pekerjaan sosial, dan kepedulian dalam pekerjaan sosial yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan atau pengalaman praktek pekerjaan sosial untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial.

Sedangkan para pekerja sosial sukarela adalah mereka yang aktif dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial dalam berbagai motif pribadi atau kelompok. Apapun latar belakang pendidikan mereka tidak menjadi masalah. Berdasarkan

nilai-nilai dasar tersebut di atas dapat dikategorikan beberapa jenis usaha kesejahteraan sosial (UKS), yaitu:

1. Usaha Kesejahteraan Sosial Karitatif Usaha Kesejahteraan Sosial kategori ini yang terkenal di Indonesia misalnya Usaha Kesejahteraan Sosial yang diselenggarakan oleh yayasan-yayasan sosial dan kelompok agama;
2. Usaha Kesejahteraan Sosial Filantropis ada banyak sekali yayasan atau organisasi sosial yang bergerak dalam Usaha Kesejahteraan Sosial, yang mempunyai latar belakang kemanusiaan, misalnya Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak dalam penanganan HIV/AIDS, korban narkotik, korban tindak kekerasan dan lain-lain;
3. Usaha Kesejahteraan Sosial Profesional yang semata-mata memberikan layanan primer yang secara operasional mempraktekkan Pekerjaan Sosial Profesional, misalnya Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) yang digagas oleh Departemen Sosial Republik Indonesia.

e. Pemberdayaan kesejahteraan sosial

Lingkup tugas Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial mengurus dua persoalan utama yaitu: (1) kemiskinan dengan fokus penduduk miskin yang meliputi fakir miskin dan komunitas adat terpencil yang selain miskin juga mengalami keterpencilan secara geografis yang mengakibatkan ketertinggalan dalam berbagai aspek kehidupan, kerentanan dengan fokus keluarga rentan, serta keluarga pahlawan/perintis kemerdekaan yang mengalami kerentanan, dan (2) potensi dan sumber kesejahteraan sosial dalam pengelolaan pembangunan berbasis masyarakat (community-based) dengan fokus sumber daya manusia

merupakan modal dasar mencakup tenaga kesejahteraan sosial, organisasi dan kelembagaan sosial masyarakat, jaringan kesejahteraan sosial, nilai dasar kesejahteraan sosial, yaitu keperintisan, kejuangan, kepahlawanan dan kesetiakawanan sosial.

f. Dorongan kesejahteraan dan kemanusiaan

Kesediaan membantu orang lain yang tidak dikenal sebelumnya, merupakan salah satu contoh minat sosial yang diungkapkan seorang tokoh psikologi, Alfred Adler. Adler, menjelaskan bahwa manusia dimotivasi oleh dorongan sosial. Fungsi hidup yang sehat bukan hanya mencintai dan berkarya tetapi juga merasakan kebersamaan dengan orang lain dan mempedulikan kesejahteraan mereka. Dorongan sosial inilah yang mengajak kita untuk memberikan uluran tangan kepada saudara-saudara kita yang membutuhkan bantuan. Uluran tangan ini salah satunya dapat diwujudkan dengan melakukan bakti sosial.

Minat sosial yang sedikit disinggung di atas, merupakan salah satu aspek dari konsep inti dari psikologi individual Adler. Minat sosial adalah sikap keterikatan diri dengan kemanusiaan secara umum serta empati kepada setiap anggota perorangan. Menurut Adler, minat sosial adalah bagian dari hakekat manusia dan dalam besaran yang berbeda muncul pada tingkah lakusetiaporang. Seseorang dengan minat sosial yang lebih besar, maka dikatakan manusia tersebut lebih memiliki sikap dan kesadaran untuk membantu masyarakat mencapai tujuan demi terciptanya masyarakat yang sempurna. Seperti membantu saudara kita yang masih membutuhkan bantuan. Selain itu, orang yang senang membantu dapat

dikatakan memiliki social ability yang cukup kuat. Social ability menjelaskan mengenai bagaimana lingkungan sosial masuk ke dalam self (diri). Bagaimana merubah paradigma “aku” menjadi “kami”.

Perilaku menolong tanpa meminta imbalan dan tanpa mementingkan kepentingan pribadi, dalam kasus ini berwujud bakti sosial disebut altruism. Kata altruism pertama kali muncul pada abad ke-19 oleh sosiologis (Auguste comte dalam Jhon scott) Bersal dari kata yunani “alteri” yang berarti orang lain. Menurut comte, seseorang memiliki tanggung jawab moral untuk melayani umat manusia sepenuhnya. Sehingga altruism menjelaskan sebuah perhatian yang tidak mementingkan diri sendiri untuk kebutuhan orang lain. Jadi ada tiga komponen dalam altruism, yaitu:

1. Social exchange pada teori ini, tindakan menolong dapat dijelaskan dengan adanya pertukaran sosial timbal balik (imbalan reward). Altruism menjelaskan bahwa imblan-reward yang memotivasi adalah inner-reward (distress). Contohnya adalah kepuasan untuk menolong atau keadaan yang menyulitkan (rasa bersalah) untuk menolong.
2. Social norms pada teori ini alasan menolong orang lain salah satunya karena didasari oleh “sesuatu” yang mengatakan pada kita untuk “harus ” menolong. “sesuatu” tersebut adalah norma sosial. Pada altruisme, norma sosial tersebut dapat dijelaskan dengan adanya social responsibility. Adanya tanggungjawab sosial,dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan menolong karena dibutuhkan dan tanpa mengharapkan imbalan masa yang akan datang.

3. Evolutionary psychology pada teori ini, dijelaskan bahwa pokok dari kehidupan adalah mempertahankan keturunan. Tingkah laku altruisme dapat muncul (dengan mudah) apabila “orang lain” yang akan disejahterakan merupakan orang yang sama (satu karakteristik). Contohnya: seseorang menolong orang yang sama persis dengan dirinya, keluarga, tetangga, dan sebagainya.

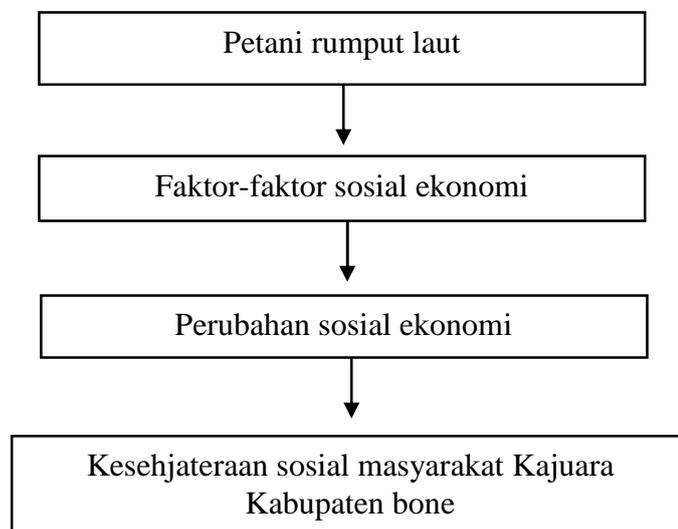
B. Kerangka Pikir

Rumput laut merupakan salah satu komoditas hasil laut di Desa Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone yang potensial untuk dikembangkan. Rumput laut yang tersebar di Desa Gona tersebut dimanfaatkan oleh sebagai mata pencaharian pokok/primer. Melihat potensi yang dimiliki Desa Gona, maka pemerintah melalui Dinas Perikanan dan Kelautan mengembangkan Program Budidaya Rumput Laut di desa tersebut. Tujuan diadakannya program tersebut adalah untuk memperbesar produksi rumput laut yang dari tahun ke tahun selalu memiliki permintaan yang banyak, juga untuk meningkatkan perekonomian warga sekitar Desa Gona.

Terjadinya perubahan sosial ekonomi petani rumput laut yang ada di Bone khususnya di Desa Gona disebabkan beberapa faktor antara lain : Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, Kepemilikan, Jenis tempat tinggal. Dari kelima faktor tersebut akan berdampak pada : Pendapatan dalam hal ini akan mempengaruhi sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan, Meningkatnya taraf kehidupan akibat peningkatan pendapatan petani tersebut,

Kebutuhan rumah tangga yang beraneka ragam, sama halnya dengan peningkatan taraf kehidupan ini juga akibat dari peningkatan pendapatan petani. Perubahan sosial ekonomi berdampak pada kesejahteraan sosial masyarakat Desa Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka berpikir penulis dapat digambarkan pada 2.1 dalam skema konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang terjadi. Pendekatan yang dimaksud untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi petani rumput laut Desa Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Maleong (2002; 6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

Sebagaimana diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengacu pada landasan filosofis fenomenologis, unsur pemahaman mendalam dari sudut objek yang diteliti merupakan hal yang utama, maka desain yang disusunpun harus memungkinkan teraplikasinya landasan tersebut. Pada penelitian ini pengumpulan data yang kami gunakan adalah menggunakan teknik pengumpulan wawancara, observasi, dan angket.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2015, dengan lokasi penelitian di Desa Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Desa Gona merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani rumput laut. Rumput laut adalah komoditas utama yang dihasilkan oleh Desa Gona hal ini dilihat dari banyaknya kawasan pertanian budi daya rumput laut yang ada di Desa Gona.

Pelaksanaan kegiatan penelitian direncanakan dengan jadwal sebagai berikut:

No	Jenis kegiatan	Bulan Ke						Ket
		1	2	3	4	5	6	
1	Penyusunan proposal penelitian							
2	Konsultasi proposal penelitian							
3	Seminar							
4	Melaksanakan penelitian							
5	Interpretasi dan analisis data							
6	Penulisan laporan hasil penelitian							
7	Bimbingan dan konsultasi							
8	Seminar hasil penelitian							
9	Revisi hasil seminar penelitian							
10	Penyajian ujian skripsi							

C. Informan Penelitian

1. Kriteria Informan

kriteria informan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang lebih akurat. Tidak semua masyarakat Kajuara dimintai informasi. Namun harus memiliki kriteria-kriteria yang sudah layak untuk dimintai informasi.

Kriteria-kriteria yang di maksud disini adalah di lihat dari usia, pekerjaan, penduduk asli, jenis kelamin, serta mereka paham betul tentang keadaan sosial ekonomi petani rumput laut masyarakat Desa Gona.

2. Jumlah Informan

Dari 1.112 jiwa jumlah penduduk di Desa Gona, hanya 10 orang yang menjadi informan dalam penelitian ini.

D. Instrument Penelitian

Pada penelitian ini, penulis sendiri yang bertindak sebagai instrumen (human instrumen) hal ini didasari oleh adanya potensi manusia yang memiliki sifat dinamis dan kemampuan untuk mengamati, menilai, memutuskan dan menyimpulkan secara objektif.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang cermat dan valid serta memudahkan penelitian maka perlu menggunakan alat bantu atau instrument penelitian berupa pedoman wawancara atau interview yaitu, sejumlah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara lisan dan dijawab secara lisan pula dengan menggunakan alat perekam suara untuk mengumpulkan data dari responden, pedoman observasi, angket atau koesioner yaitu, usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden, serta alat pemotret.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi Langsung

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki (Agustang, 2011: 131). Teknik ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat delikueni remaja di Desa Gona Kabupaten Bone.

Hadari nawawi (2005:94) mengemukakan bahwa observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Peristiwa, keadaan atau situasi itu dapat pula yang sebenarnya. Sedang pengamatan dapat dilakukan dengan atau tanpa bantuan alat.

2. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview dapat diartikan yaitu sebagai metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab sepihak, dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan (Agustang, 2011: 113). Tujuan dari wawancara ini untuk mengumpulkan data atau informasi penting baik itu mengenai pendapat, keadaan, serta keterangan dari suatu pihak tertentu.

Hadari Nawawi (2005:111) interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (face to face relationship) antara si pencari informasi (interviewer atau information hunter) dengan sumber informasi (interviewee).

3. Dokumentasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dokumentasi didefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak dan terekam yang dipakai sebagai bukti dan keterangan.

Dokumentasi juga dapat dianggap sebagai materi yang tertulis atau sesuatu yang menyediakan informasi tentang suatu objek. Dokumentasi dapat berisi tentang deskripsi-deskripsi, penjelasan-penjelasan, bagan alur, daftar-daftar, cetakan hasil computer dan contoh-contoh objek dari sitem informasi.

4. Partisipatif

Partisipatif adalah suatu keterlibatan seseorang berupa mental, emosi serta fisik terhadap pelaksanaan kegiatan baik dalam proses mengajar, penelitian dan kegiatan lainnya. Khusus dalam penelitian ini kegiatan partisipatif di ambil untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Karna dalam kegiatan partisipatif peneliti terlibat dalam aktifitas masyarakat Desa Gona. Sehingga peneliti mampu memahami karakter, kondisi serta perubahan sosial yang ada di masyarakat Desa Gona.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mempelajari serta mengolah data tertentu. Sehingga dapat diambil kesimpulan yang konkret tentang persoalan yang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan adalah tergolong tipe penelitian deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif (Moleong, 2007: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan

bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini setelah memperoleh data dari observasi, dan wawancara, maka peneliti memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Kemudian peneliti mengelompokkannya sesuai dengan masalah yang diteliti dan menyajikannya dengan kata-kata yang dapat diceritakan kepada orang lain sebagai hasil penelitian.

Teknik analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis kualitatif, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan antara lain mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, memeriksa instrumen pengisian data dan mengecek data.

2. Tahap tabulasi kegiatan

Kegiatan mengelompokkan data kedalam table untuk lebih mempermudah dalam menganalisis data.

3. Tahap menganalisis data

Pada tahap ini data yang telah ditabulasi akan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Artinya data-data yang diperoleh dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan dan dianalisis secara kualitatif dengan berpedoman pada kerangka pikiran yang telah disajikan guna memberikan gambaran yang jelas dari fenomena yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Desa Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

1. Profil Wilayah Penelitian

Desa Gona Kecamatan Kajuara adalah salah satu desa dari 12 desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Desa Gona berjarak sekitar 15 km dari Masangkae nama wilayah pusat pemerintahan Kabupaten Bone. atau sekitar 85 km dari Kota Sinjai. Luas Desa Gona adalah 7,18 ha dimana wilayahnya berbentuk datar. Karena wilayahnya yang datar sehingga lahan yang ada di Desa Gona digunakan oleh warga untuk bercocok tanam dengan memanfaatkan perkebunan dan sawah, serta wilayah datar yang dekat dengan pantai dijadikan sebagai empang dan tempat pengeringan rumput laut. Sehingga di Desa Gona sebahagian rata-rata penduduk disana mengais rezeki melalui cocok tanam dan membudidayakan rumput laut.

2. Keadaan Demografi

Keadaan demografi adalah keadaan penduduk yang bermukim di suatu wilayah termasuk diantaranya usia, jenis kelamin, dsb, yang bertempat tinggal di wilayah tersebut. Adapun usia penduduk Desa Gona tentu sangat beragam mulai dari usia 0 – 50 tahun ketas. Untuk mengetahui penduduk yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki yang usia 0 – 50 tahun ketas dengan interval 1-4 tahun dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	0 – 4	256	0,038
2.	5 – 9	867	0,130
3.	10 – 14	1.086	0,163
4.	15 – 29	1.165	0,175
5.	20 – 24	1.321	0,198
6.	25 – 29	731	0,109
7.	30 – 34	571	0,085
8.	35 – 49	259	0,038
9.	50 keatas	398	0,059
Jumlah Keseluruhan		6.654	100

Sumber: Kantor Desa Gona tahun 2014

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa usia 0 – 4 tahun sebanyak 256 orang atau 0,038%, usia 5 – 9 tahun sebanyak 867 orang atau 0,13%, usia 10 – 14 tahun sebanyak 1,086 orang atau 0,163%, usia 15 – 19 tahun sebanyak 1.165 orang atau 0,175%, usia 20 – 24 tahun sebanyak 1.321 orang atau 0,198%, usia 25 – 29 tahun sebanyak 731 orang atau 0,109%, usia 30 – 34 sebanyak 571 orang atau 0,085%, usia 35 – 49 tahun sebanyak 259 orang atau 0,038%, sedangkan usia 50 tahun keatas sebanyak 398 orang atau 0,059%.

3. Data Penduduk Desa Gona

a. Jumlah Penduduk Desa Gona

Data jumlah penduduk Desa Gona dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Penduduk	3.182	3.473
Persentase	0,478%	0,521%

Sumber: Kantor Desa Gona tahun 2014

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang ada di Desa Gona sebanyak 6.654 jiwa yang terdiri dari laki-laki 3.182 jiwa dan perempuan 3.473 jiwa.

b. Etnis

Etnis adalah kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Anggota-anggota suatu kelompok etnik memiliki kesamaan dalam hal sejarah (keturunan), bahasa (baik yang digunakan ataupun tidak), sistem nilai serta adat-istiadat dan tradisi. Dalam suatu wilayah biasanya dihuni ada beberapa etnis tidak terkecuali di Desa Gona akibat adanya proses transmigrasi sehingga penduduk asli bercampur baur dengan masyarakat pendatang. Dari hasil penelitian etnis yang terdapat di Desa Gona adalah etnis makassar sebagai etnis asli sedangkan etnis jawa sebagai etnis pendatang. Jumlah etnis makassar dan etnis jawa dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Nama Etnis	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jawa	19	25
Makassar	3.163	3.448
Jumlah keseluruhan	3.182	3.473

Sumber: Kantor Desa Gona tahun 2014

Data dari tabel 4.4 dapat ditarik kesimpulan bahwa Etnis Jawa yang tinggal di Desa Gona sebanyak 44 orang yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 25 orang perempuan. Sedangkan Etnis Makassar sebanyak 6.611 orang terbagi atas 3.163 orang laki-laki dan 3.448 orang perempuan.

Etnis Jawa yang dikenal sebagai penduduk pendatang dan bermukim di Desa Gona memiliki usaha dengan menjual bakso baik dalam bentuk gerobak

keliling maupun membuka warung diatas lahan sewa milik warga setempat. Etnis Jawa datang di Desa Gona pada mulanya hanya mengontrak rumah warga sebagai tempat tinggal, namun seiring berjalannya waktu usaha mereka membuahkan hasil maka mereka memutuskan untuk membangun rumah permanen sendiri sekaligus menjadi bagian dari penduduk Desa Gona. Informasi dari sekretaris desa atas nama Ibu Supriyati mengatakan bahwa Etnis Jawa pertamakali datang ke Desa Gona pada tahun 2005.

c. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Gona

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola pikir petani. Namun demikian untuk kegiatan pengelolaan rumput laut tidak berdampak sangat signifikan, hal ini berkaitan baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung terhadap jenis pengelolaan rumput laut yang mereka lakukan karena bisa bekerja. Tingkat pendidikan sendiri baru akan terlihat pada sistem manajemen pengolahan rumput laut untuk mampu menghasilkan rumput laut baik secara jumlah maupun mutu yang mereka lakukan diikuti dengan pengalaman pengelolaan rumput laut yang mereka dapatkan. Gambaran mengenai tingkat pendidikan pada Desa Gona dapat di lihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Keterangan
		Laki-laki	Perempuan	
1.	TK	79	95	
2.	Sekolah Dasar	295	377	
3.	Sekolah Menengah Pertama	373	457	
4.	Sekolah Menengah Atas	393	437	
5.	Perguruan Tinggi	10	25	
Jumlah Keseluruhan		1.150	1.391	

Sumber: Kantor Desa Gona tahun 2014

Data dari tabel 4.5 dapat diambil kesimpulan tingkat pendidikan Desa Gona mulai TK sampai perguruan tinggi adalah sebagai berikut: Taman Kanak-kanak (TK) sebanyak 174 orang, sebanyak 79 orang laki-laki dan sebanyak 95 orang perempuan. Tingkat Sekolah Dasar sebanyak 672 dari jumlah tersebut 295 orang adalah laki-laki dan sebanyak 377 adalah perempuan. Tingkat Sekolah Menengah Pertama sebanyak 830 orang dimana 373 orang adalah laki-laki sedangkan perempuan berjumlah 457 orang. Tingkat Sekolah Menengah Atas sebanyak 830 orang dari jumlah tersebut laki-laki sebanyak 393 orang sedangkan perempuan sebanyak 437 orang. Sedangkan masyarakat yang melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi sebanyak 35 orang dari jumlah tersebut laki-laki sebanyak 10 orang sedangkan perempuan sebanyak 25 orang. sehingga total penduduk Desa Gona yang menempuh pendidikan dari Tk sampai keperguruan tinggi sebanyak 2541 orang yang terdiri dari 1.150 orang laki-laki dan 1.391 orang perempuan.

4. Profil Karakteristik Responden

a. Usia Petani Rumput Laut

Pada umumnya usia petani rumput laut akan bersentuhan langsung dengan kemampuan fisik seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau usaha. Dengan demikian semakin bertambah usia seseorang pada waktu tertentu akan mengalami penurunan waktu produktifitas terbaiknya. Usia petani rumput laut dapat di lihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

No	Jenis Kelamin Responden		Nama Responden (Nama Inisial)	Usia Responden (tahun)	Keterangan
	L	P			
1.	√		KH	33	
2.		√	YT	35	
3.	√		SLG	27	
4.		√	SRN	25	
5.	√		MK	51	
6.	√		JNS	28	
7.	√		SMN	39	
8.		√	AN	34	
9.		√	STG	59	
10	√		H. JMG	49	
Jumlah			10 orang		

Sumber: Data Pribadi Tahun 2015

Dari tabel 4.6 usia petani rumput laut sebagai responden sengaja di ambil antara usia 25 sampai dengan usia 59 tahun karena untuk mendapatkan data yang lebih valid karena rentang usia 25 tahun ke atas wawasan tentang masalah kehidupan sosial masyarakat Desa Gona khususnya petani rumput laut lebih mendalam di dibandingkan dengan usia 25 tahun ke bawah.

b. Modal Kerja

Besar modal yang digunakan petani rumput laut di Desa Gona yang menentukan hasil produksi rumput laut. Jumlah responden yang memiliki modal Rp. 3.000.000 berjumlah 6 orang. Sedangkan yang memiliki modal antara Rp. 5.000.000 – Rp. 8.000.000 berjumlah 3 orang.jumlah petani rumput laut yang memiliki modal sebesar Rp. 10.000.000 ke atas sebanyak 1 orang.

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja menunjukkan rata-rata pekerja yang sudah menjalani profesi hidupnya sebagai petani rumput laut dalam jangka waktu tertentu yang

diukur dalam satuan tahun. Para Petani rumput di Desa Gona rata-rata mempunyai pengalaman kerja selama 5 – 10 tahun dimana memiliki jumlah responden sebanyak 10 orang. Untuk lebih lengkap kita dapat melihat dari tabel 4.7 di bawah ini:

No	Jenis Kelamin Responden		Nama Responden (Nama Inisial)	Usia Responden (tahun)	Pengalaman Kerja Responden (Tahun)
	L	P			
1.	√		KH	33	7
2.		√	YT	35	9
3.	√		SLG	27	6
4.		√	SRN	25	5
5.	√		MK	51	9
6.	√		JNS	28	9
7.	√		SMN	39	7
8.		√	AN	34	8
9.		√	STG	59	10
10	√		H. JMG	49	10
Jumlah			10 orang		

Sumber: Data Pribadi Tahun 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui pengalaman kerja setiap responden. Responden yang bekerja sebagai petani rumput laut selama 5 tahun sebanyak 1 orang. responden yang bekerja selama 6 tahun sebanyak 1 orang. responden yang bekerja selama 7 tahun sebanyak 2 orang. responden yang bekerja selama 8 tahun sebanyak 1 orang. selama 9 tahun sebanyak 3 orang dan 10 tahun sebanyak 2 orang.

d. Penghasilan Responden

penghasilan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan responden yang berprosesi sebagai petani rumput laut di Desa Gona dalam sekali paen. Dari data yang kami peroleh dalam penelitian ini menggambarkan bahwa

penghasilan tiap responden itu berbeda-beda dari penghasilan responden tersebut turut mewakili penghasilan seluruh masyarakat petani rumput laut yang ada di Desa Gona. Setelah kami mengadakan proses wawancara kami mendapat data bahwa penghasilan masyarakat petani di Desa Gona tidaklah beragam ini dikarenakan beberapa faktor antara lain: modal, kualitas bibit rumput laut, cuaca, luas lahan pembudidayaan dan teknik pengikatan rumput laut. Untuk mengetahui penghasilan petani rumput laut dalam hal ini responden dapat dilihat dari tabel 4.8 dibawah ini:

No	Jenis Kelamin Responden		Nama Responden (Nama Inisial)	Usia Responden (tahun)	Penghasilan Responden (Tahun 2014)	Penghasilan Responden (Tahun 2015)
	L	P				
1.	√		KH	33	Rp. 3.500.000	Rp. 5.000.000
2.		√	YT	35	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000
3.	√		SLG	27	Rp. 2.500.000	Rp. 5.500.000
4.		√	SRN	25	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000
5.	√		MK	51	Rp. 5.500.000	Rp. 8.500.000
6.	√		JNS	28	Rp. 5.000.000	Rp. 8.000.000
7.	√		SMN	39	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000
8.		√	AN	34	Rp. 3.000.000	Rp. 5.000.000
9.		√	STG	59	Rp. 4.500.000	Rp. 7.500.000
10	√		H. JMG	49	Rp.10.000.000	Rp.14.000.000
Jumlah			10 orang		Rp. 4.300.000	Rp.6.850.000

Sumber: Data Pribadi Tahun 2015

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui penghasilan tiap responden antara tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 di mana 5 orang yang berpenghasilan Rp. 5.000.000, dan yang berpenghasilan Rp. 5.500.000, Rp. 7.500.000, Rp. 8.000.000, Rp. 8.500.000, Rp. 14.000.000 masing-masing 1 orang. sehingga dapat di simpulkan bahwa penghasilan petani rumput laut di Desa Gona > Rp 5.000.000,

e. Luas Lahan Gerak Responden

Lahan dapat diartikan sebagai tempat khusus yang digunakan oleh masyarakat untuk membudidayakan komoditas tertentu, termasuk di dalamnya adalah rumput laut. Pembudidayaan rumput laut lahan merupakan suatu yang substansial yang harus di sediakan oleh petani. karena, ditempat inilah digunakan untuk proses pertumbuhan hingga masa panen rumput laut tiba. Satu hal yang membedakan lahan budidaya rumput laut dengan budidaya tumbuhan lainnya, yaitu terletak dari tempat lahan itu sendiri, jika tanaman padi tempat pembudidayaannya menggunakan media tanah dan air tawar untuk selama masa pertumbuhan, rumput laut menggunakan media tali dan air asin untuk proses pertumbuhan. Sehingga jelas perbedaan lahan yang digunakan oleh tanaman padi dengan lahan yang digunakan oleh tanaman rumput laut.

Kepemilikan luas lahan, tentu sangat berbeda antara satu petani dengan petani lainnya. Perbedaan ini bisa di sebabkan karena faktor modal untuk penyediaan lahan, ketersediaan lahan produktif, dan luas daerah pembudidayaan. Semakin luas lahan maka peluang untuk memanen jauh lebih besar begitupun sebaliknya, sehingga luas lahan bukan hanya sebagai hal yang substansial bagi petani namun luas lahan juga berpengaruh terhadap produksi petani rumput laut. Luas lahan petani rumput laut di Desa Gona dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

No	Jenis Kelamin Responden		Nama Responden (Nama Inisial)	Usia Responden (tahun)	Luas Lahan Responden (m ²)
	L	P			
1.	√		KH	33	1.500 m ²
2.		√	YT	35	1.500 m ²
3.	√		SLG	27	2.000 m ²
4.		√	SRN	25	1.500 m ²
5.	√		MK	51	5.000 m ²
6.	√		JNS	28	5.000 m ²
7.	√		SMN	39	1.500 m ²
8.		√	AN	34	1.500 m ²
9.		√	STG	59	4.000 m ²
10	√		H. JMG	49	10.000 m ²
Jumlah			10 orang		

Sumber: Data Pribadi Tahun 2015

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui luas lahan responden di mana 5 orang yang luas lahannya 1.500 m², 2 orang yang memiliki luas lahan 5.000 m², dan yang memiliki luas lahan 2.000 m², 4.000 m², dan 10.000 m² masing-masing 1 orang.

f. Tingkat Pendidikan Responden

Untuk mengetahui tingkat pendidikan responden dapat kita lihat pada tabel 4.10 di bawah ini sebagai berikut:

Jenis Kelamin Responden		Nama Responden (Nama Inisial)	Usia Responden (tahun)	Tingkat Pendidikan Responden
L	P			
√		KH	33	Tidak Tamat SD
	√	YT	35	Tidak Tamat SD
√		SLG	27	SD
	√	SRN	25	SMP
√		MK	51	Tidak Tamat SD
√		JNS	28	SMP
√		SMN	39	SMP
	√	AN	34	SD
	√	STG	59	Tidak Tamat SD
√		H. JMG	49	SMP
Jumlah		10 orang		

Sumber: Data Pribadi Tahun 2015

Kesimpulan yang dapat kami ambil dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak tamat SD 4 orang, yang tamat SD 2 orang dan yang tamat SMP adalah 4 orang. jadi tingkat pendidikan responden yang paling tinggi sampai jenjang SMP.

B. Hasil Wawancara

Wawancara disini adalah sebagai tehnik pengumpulan data atau mengumpulkan informasi dengan cara melakukan tanya jawab kepada informan atau responden yang dilakukan dengan kontak langsung atau bertatap muka pada responden untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih akurat. Tujuan dari wawancara ini untuk mengumpulkan beberapa data atau informasi penting baik itu mengenai pendapat, keadaan, serta keterangan dari suatu pihak tertentu. Untuk mendapatkan data yang valid dalam proses wawancara peneliti mendatangi responden dengan menggunakan tehnik triangulasi, yang dimaksud triangulasi di sini adalah tehnik wawancara yang beroreantasi pada tiga aspek sumber data, waktu dan tempat.

Sumber data, data yang kami peroleh dari penelitian ini berasal dari hasil wawancara masyarakat yang berprofesi sebagai petani rumput laut yang ada di Desa Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sebanyak 10 orang atau biasa disebut responden. Responden yang kami pilih sebagai sumber data merupakan warga asli Desa Gona. Sehingga keakuratan data penelitian ini betul-betul terjaga.

Tempat, aspek tempat dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga ke validtan data. Agar data yang di hasilkan betul-betul valid. Tempat yang kami jadikan sebagai objek penelitian adalah penduduk yang

bermukim di pesisir pantai dan memiliki aktifitas sebagai petani rumput laut di Desa Gona.

Waktu, aspek waktu dalam penelitian ini sangat berpengaruh terhadap keabsahan data karena kondisi responden pada kesempatan pertama wawancara responden di pagi hari sedang melakukan pembersihan bentang dari bekas-bekas rumput laut, pada saat mewawancarai responden data yang di peroleh belum akurat karena responden di sini harus kembali lagi bekerja untuk mempersiapkan bentangnya untuk di bawah ke laut. Dan pada kesempatan kedua wawancara responden di siang hari data yang di berikan sudah cukup jelas karena responden sudah tidak terlalu sibuk sehingga responden meluangkan waktunya untuk di wawancarai kembali. Dan ini di lakukan terhadap ke sembilang responden lainnya. Berikut hasil wawancara petani rumput laut di Desa Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

1. Perubahan Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut di Desa Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Setiap masyarakat manusia selama hidupnya, pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan tersebut bagi masyarakat yang bersangkutan maupun bagi orang-orang luar yang menelaahnya, dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menarik dalam arti kurang mencolok, ada pula perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, serta ada pula perubahan-perubahan yang lambat sekali, akan tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan tersebut hanya akan ditemukan oleh seseorang yang sempat meneliti susunan dan kehidupan suatu masyarakat pada suatu waktu dan

membandingkannya dengan susunan dan kehidupan masyarakat tersebut dalam masa lampau.

Perubahan-perubahan di dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku, organisasi, susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial, ekonomi dan lain sebagainya.

Perubahan-perubahan pada masyarakat-masyarakat di dunia dewasa ini merupakan gejala yang normal, yang pengaruhnya menjalar dengan cepat ke bagian-bagian dunia lainnya, antara lain berkat adanya komunikasi yang modern. Penemuan-penemuan baru di bidang teknologi yang terjadi di suatu tempat dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat-masyarakat lain yang jauh dari tempat tersebut.

Perubahan-perubahan dalam masyarakat memang telah ada sejak zaman dahulu, namun dewasa ini perubahan-perubahan tersebut berjalan dengan sangat cepatnya, sehingga seolah-olah membingungkan manusia yang menghadapinya. Sehingga di dalam masyarakat-masyarakat di dunia kita lihat sering terjadinya perubahan-perubahan atau suatu keadaan di mana perubahan-perubahan tersebut berjalan secara konstan. Perubahan-perubahan tersebut memang terikat oleh waktu dan tempat, akan tetapi karena sifatnya yang berantai, maka keadaan tersebut berlangsung terus walaupun kadang-kadang di selingi keadaan di mana masyarakat yang bersangkutan mengadakan reorganisasi unsur-unsur struktur masyarakat yang terkena oleh proses perubahan tadi.

Oleh karena luasnya bidang di mana mungkin terjadi perubahan-perubahan sosial maka dalam penelitian ini di fokuskan pada perubahan sosial bidang ekonomi masyarakat petani rumput laut di Desa Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. adapun perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Desa Gona dapat dilihat dari hasil wawancara dengan responden, adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

KH (33 thn) mengatakan:

Dulu saya sebagai petani jagung. Tapi jagung modalnya besar untungnya kecil mana lagi peliharanya butuh waktu yang lama. Terus pada waktu itu ada teman yang datang ke saya. Dia bilang begini coba kamu pelihara rumput laut karena untungnya lumayan. Dari ajakan dia saya mencoba apa yang nabilang temanku namanya Sampara. Saya cobami akhirnya pada saat panen keuntungan yang di peroleh dari petani rumput laut meningkat di bandingkan pada saat saya masih menjadi petani jagung. (tanggal 02-06-2015)

Dari hasil wawancara di atas perubahan sosial ekonomi yang terjadi adalah bahwa pada mulanya dia seorang petani jagung lalu dia beralih ke petani rumput laut karena dia melihat bahwa keuntungan yang di dapatkan saat budidaya rumput laut sangatlah besar di bandingkan saat dia menjadi petani jagung. Keuntungan lain yang di dapatkan saat budidaya rumput laut modal yang di gunakan tidak terlalu besar di bandingkan dengan modal pada saat menjadi petani jagung karena harus membeli pupuk, bibit awal, serta pestisida. Keuntungan lainnya lagi bisa di lihat dari umur tanaman jagung 99 hari sedangkan umur rumput laut hanya 40 hari dalam sekali panen. sehingga hampir dalam waktu bersamaan petani jagung hanya memanen sekali sedangkan petani rumput laut memanen dua kali. Resiko tanaman jagung lebih rentang terhadap hama di bandingkan dengan rumput laut. Selain

peralihan mata pencaharian. Perubahan sosial ekonomi selanjutnya adalah menyangkut masalah modal sebagaimana yang di kemukakan oleh :

YT (35 thn) mengatakan:

Pertama kali modal saya berasal dari hasil penjualan kambing. Dari hasil penjualan kambing, kupakemi beli tali (bentang), botol-botol bekas, dan bibit rumput laut (agara'). Selanjutnya dari hasil panen rumput laut ada yang kami tabung, ada yang di jadikan modal, dan ada yang di pergunakan untuk keperluan sehari-hari. (tanggal 02-06-2015)

Dari hasil wawancara di atas dimana sebelum terjun menjadi petani keperluan-keperluan apa yang harus di gunakan untuk awal mula melakukan budidaya rumput laut. Yang di mana keperluan itu yang harus di sediakan adalah tali (*bentang*), botol-botol bekas dan bibit rumput laut. Perubahan sosial ekonomi selanjutnya adalah terletak pada perlakuan rumput laut dan penjualan rumput laut, perlakuan dan pemasaran rumput laut dapat di lihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

MK (51 thn) mengatakan:

Dulu kami menimbang rumput laut dalam keadaan masih basah karena informasi mengenai pengelolaan rumput laut masih sangat minim. Namun, sekarang kami menjemurnya sebelum di timbang ke pengumpul rumput laut. Karena kami dapat informasi harga rumput laut kering jauh lebih mahal di bandingkan dengan rumput laut basah. (tanggal 11-06-2015).

Apa yang di katakan oleh MK (51 thn) senada juga yang di katakan oleh

SRN (25 thn) mengatakan:

Dulu kami menimbang basah rumput laut sekarang kami timbang keringmi karena beda harganya kalau di timbang kering dengan di timbang basah. (tanggal 11-06-2015)

Dari hasil wawancara MK (51 thn) dan SRN (25 thn) menyatakan bahwa dulu petani rumput laut di Desa Gona menjual rumput lautnya dalam keadaan basah, ini di sebabkan karena petani rumput laut di Desa Gona belum mengetahui perlakuan yang di berikan rumput laut agar bernilai tinggi di pasaran. Sehingga, walaupun petani rumput laut mampu memanen sampai berton-ton tetap tidak terjadi peningkatan ekonomi karena nilai jualnya rendah.

Setelah petani rumput laut di Desa Gona mendapatkan informasi bahwa rumput laut yang kering jauh lebih mahal, maka mereka meninggalkan kebiasaan selama ini yang mereka lakukan. Petani rumput laut tidak lagi menjual hasil panennya dalam keadaan basah. Namun, petani menjual dalam keadaan kering.

Perubahan yang terjadi selanjutnya adalah dari segi penjualan/pemasaran. Pemasaran/penjualan sangat erat kaitannya menyangkut penentuan harga jual. Penentuan harga jual rumput oleh petani di Desa Gona sangat diperhitungkan sehingga petani tidak mengalami kerugian. Berikut penentuan harga jual rumput laut sebagaimana yang dipaparkan oleh:

SLG (27 thn) mengatakan:

Dalam masa panen saya selalu memperhatikan harga-harga rumput laut yang ada di pasaran, kemudian saya mencari pembeli rumput laut saya yang memberikan harga yang bagus, hal ini saya lakukan agar harga jual panen rumput laut saya memberikan nilai tinggi untuk memberikan kebutuhan keluarga. (tanggal 19-06-2015)

Dari hasil paparan wawancara dari SLG (27 thn) perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat petani rumput laut Desa Gona adalah mengenai harga rumput laut. Sebelum dijual petani mencari informasi harga

rumput laut dari berbagai sumber, karena antara pembeli satu dengan pembeli lainnya memiliki harga yang berbeda-beda. Agar tidak merugi mereka menjual rumputnya pada orang dianggap cocok dalam kesepakatan harga.

2. Strategi-strategi Pemberdayaan Petani Rumput Laut di Desa Gona Kecamatan Kajuara.

Menurut Abu Huraerah dalam Zakiah A. (2015:8) pemberdayaan adalah berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *empowerment*, yang artinya pemberdayaan atau peningkatan “kekuasaan” kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Sedangkan menurut Swif dan Lefin dalam Zakiah A (2015: 8) mendefinisikan pemberdayaan sebagai menunjuk pada usaha melalui perubahan struktur sosial. Pemberdayaan petani dimulai dari menggali potensi yang dimiliki petani, disusul dengan penumbuhan kerjasama dengan menjalin silaturahmi. Silaturahmi ini ditujukan untuk membangun kebersamaan fisik dan pola pikir, menumbuhkan kekuatan, melahirkan kepercayaan dan menciptakan kerjasama ekonomi. Semua itu dilakukan dengan sebuah proses pemberdayaan petani secara profesional dengan menggunakan sistem kebersamaan ekonomi.

menurut Sukino dalam Zakiah A (2015: 8) mendefinisikan pemberdayaan adalah suatu usaha/upaya untuk lebih memperdayakan “daya” yang dimiliki oleh manusia berupa kompetensi, wewenang, dan tanggung jawab dalam rangka meningkatkan kinerja dalam berusaha tani. Rappabor dalam Zakiah A (2015: 8) memberikan definisi bahwa pemberdayaan diartikan sebagai suatu pemahaman secara psikologis pengaruh terhadap individu terhadap keadaan sosial politik dan hak-haknya menurut undang-undang. Sementara MC. Andie dalam Zakiah A

(2015: 8) memberikan pengertian mengenai pemberdayaan adalah sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang secara konsisten yang melaksanakan keputusan tersebut. Menurut John Friedman dalam Zakiah A (2015:8) pemberdayaan adalah suatu perolehan kekuatan dan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah. Bahkan dalam pandangan ilmu politik, bagaimana kemampuan itu mempengaruhi orang lain. Istilah pemberdayaan sering dipakai untuk memberikan gambaran tentang keadaan yang diinginkan individu, dimana masing-masing individu mempunyai pilihan dan kontrol pada semua aspek pilihannya.

Sedangkan Sastroputo dalam Zakiah A (2015:9) memberikan komentar bahwa pemberdayaan adalah merupakan bentuk penghargaan kepada manusia, karena dengan adanya pemberdayaan berarti memanusiakan-manusia. Melalui pemberdayaan pula akan timbul sebuah pergeseran yang semula individu atau masyarakat hanya korban pembangunan menjadi pelaku pembangunan. Diakatan pelaku pembangunan karena orang yang sudah diperdayakan akan menggunakan kemampuan, serta sikap bagaimana dia dapat berfikir untuk segera mengatasi setiap salah secara mandiri. Sehingga pemberdayaan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah terkait upaya peningkatan kapasitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan. dari pengertian pemberdayaan yang di paparkan oleh para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa pemberdayaan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat dalam segi ekonomi karena dari pemberdayaan masyarakat dapat mengubah hidup mereka dari tidak mapan menjadi mapan. Namun perlu di

ketahui agar pemberdayaan masyarakat dapat berhasil maka perlu ada sebuah strategi di dalam pemberdayaan tersebut. Tanpa terkecuali pemberdayaan yang di berikan kepada masyarakat petani rumput laut di Desa Gona. Adapun strategi-strategi pemberdayaan petani rumput laut dapat di lihat dari hasil wawancara di bawah ini:

JNS (28 tahun) mengatakan:

Saya pernah ikut pelatihan di dusun bungung-bungung tentang bagaimana cara pemeliharaan rumput laut (tanggal 19-06-2015)

Dari hasil wawancara dengan JNS (28 tahun) di ketahui bahwa para petani dapat membudidayakan rumput laut dari hasil pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh pemerintah setempat dalam hal ini penyuluh pertanian yang di tugaskan oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Bone. selain pelatihan, strategi pemberdayaan petani rumput laut di Desa Gona membentuk kelompok tani rumput laut sebagaimana yang dikatakan oleh:

H. JMG (49 tahun) mengatakan:

Bentuk strategi petani rumput laut di Desa Gona adalah nasuruhki pemerintah untuk membentuk kelompok tani. Tujuan di bentuknya kelompok tani ini untuk menjembatani setiap persoalan yang biasa kami hadapi termasuk pengadaan modal rumput laut (tanggal 25-06-2015).

Apa yang di kemukakan oleh H. JMG (49 tahun) sependapat dengan STG

(59 tahun) yang mengatakan

Kelompok tani na bantuiki selesaikangi masalah-masalah yang na hadapi petani agara'ka (rumput laut). (tanggal 25-06-2015)

Dari hasil wawancara di atas bahwa membentuk kelompok tani menjadi salah satu strategi pemberdayaan petani rumput laut di Desa Gona. dengan hadirnya kelompok tani petani lebih muda mengakses informasi menyangkut permasalahan petani ke pemerintah setempat melalui ketua kelompok tani sehingga, petani mendapatkan perhatian dan mendapat solusi dari pemerintah setempat sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan petani rumput laut di Desa Gona.

3. Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Adapun tingkat pendapat petani rumput laut di Desa Gona dapat dilihat dari hasil wawancara dibawah ini:

Sebagaimana yang dikemukakan oleh SMN (39 tahun):

pendapat saya sebagai petani rumput laut pada awalnya jauh harapan namun khususnya pada awal-awal pemeliharaan rumput laut, itu mungkin karena barusanka pelihara rumput laut. Namun setelah saya pelajari tehniknya dari kelompok tani dan saya laksanakan pendapatan saya dari tahun-ketahun semakin meningkat. Bahkan saya sudah bisa menambah tempat pemeliharaan rumput laut (29-06-2015)

Sedangkan pendapat “AN” (34 tahun) mengatakan bahwa:

saya rasa tanaman rumput laut sangat membantu keluarga saya terhadap ekonomi keluarga. Apalagi harga rumput laut tidak pernah jatuh secara drastis seperti tanaman lainnya. Kalaupun ada penerunan harga, harga tersebut tidak sampai membuat petani merugi.

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh SMN (39 tahun) dan AN (34) dapat ditarik kesimpulan bahwa petani yang membudidayakan rumput laut penghasilannya mengalami peningkatan.

C. Interpretasi Hasil Penelitian

No	Informan	Wawancara	Makna	Interpretasi	Teori
1.	KH	Pada awalnya saya petani jagung namun saya beralih menjadi petani rumput laut karena tanaman jagung modalnya besar namun untungnya kecil serta waktu pemeliharanya juga lama.	Petani mengalami perubahan mata pencaharian dari petani jagung kepetani rumput laut	Kami beralih dari petani jagung ke petani rumput laut karena modal rumput laut yang harus disediakan jauh lebih kecil dibandingkan dengan budidaya tanaman jagung	Kesejahteraan sosial, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya
2.	YT	Modal awal saya berasal dari hasil penjualan kambing. Hasil jual kambing saya pake membeli botol bekas, bibit rumput laut, sebagian disimpan untuk modal dan kebutuhan sehari-hari	Pengadaan modal awal berasal dari uang pribadi, sebagian ditabung dan sebagian lagi dibelanja untuk kebutuhan sehari-hari	Untuk membudidayakan rumput laut petani terlebih dahulu harus mengadakan modal untuk membeli peralatan budidaya dan bibit rumput laut.	
3.	MK	Dulu kami menimbang rumput laut dalam keadaan basah karena minim informasi yang	Petani rumput laut tidak lagi menjual hasil panennya	Pada mulanya para petani rumput laut saat memasarkan	

		kami dapatkan. Namun sekarang setelah petani mendapatkan informasi tentang penjualan rumput laut bahwa rumput laut yang kering lebih mahal dibandingkan dengan rumput laut yang basah.	dalam keadaan basah namun dalam keadaan kering.	hasil panennya dengan keadaan masih basah, setelah mendengar bahwa hasil panen rumput laut yang sudah kering daya jualnya tinggi, sehingga petani sekarang rumputlautnya dalam keadaan kering	
4.	SRN	Hasil wawancara senada dengan MK bahwa rumput laut sekarang sudah dijual dalam keadaan kering	Hasil panen dijual dalam keadaan kering	Petani rumput laut menjual hasil panennya dalam keadaan kering karena harganya tinggi.	
5.	SLG	sebelum dijual terlebih dahulu saya mencari pembeli yang sesuai dengan harga petani sehingga kami tidak mengalami kerugian	Petani rumput laut tidak sembarang menjual ke pengepul hasil panennya namun harus ada kecocokan harga terlebih dahulu	Sebelum dijual petani terlebih dahulu mencari informasi tentang harga rumput laut dipasaran. Kemudian mencari pengepul yang sesuai	

				dengan harga kami.	
6.	SMN	Saya sebagai petani rumput laut awalnya tidak memberikan pendapatan yang kurang memuaskan namun setelah kami mengetahui teknik pembudidayaannya pendapatan saya mengalami peningkatan.	Untuk memberikan hasil panen yang maksimal maka rumput laut harus dipelihara berdasarkan tata cara pembudidayaan rumput laut	hasil panen rumput laut diawal-awal pembudidayaan kurang memuaskan karena teknik pembudidayaannya belum kami tahu, namun setelah kami pelajari teknik pembudidayaannya maka hasil panen mengalami peningkatan.	
7.	AN	Tanaman rumput laut sangat membantu saya terhadap ekonomi keluarga	Budidaya rumput laut membantu keluarga petani sebagai sumber penghasilan keuangannya	Budidaya rumput laut menjadi tanaman yang dapat mencukupi kebutuhan keluarga kami.	
8.	JNS	Pelatihan dilaksanakan agar petani dapat rumput laut dapat mengetahui cara memelihara rumput laut.	Petani mengikuti pelatihan untuk mengetahui cara memelihara rumput laut agar hasilnya sesuai harapan	Pengadaan pelatihan dilaksanakan oleh pemerintah setempat melalui penyuluh pertanian guna mengajraka kepada petani tata cara memelihara	Pemberdayaan, menurut Sukino dalam Zakiyah (2015: 8) mendefinisikan pemberdayaan adalah suatu usaha atau upaya untuk lebih memperdayakan “daya” yang dimiliki oleh manusia berupa

				rumpun laut.	kompetensi, wewenang, dan tanggung jawab dalam rangka meningkatkan kinerja dalam berusaha tani
9.	JMG	Bentuk dari strategi pemberdayaan petani rumput laut adalah mengorganisir petani untuk membentuk kelompok. Sehingga segala persoalan petani dapat diselesaikan secara musyawarah	Segala persoalan yang dihadapi oleh petani rumput laut harus dilakukan secara bersama-sama	Kelompok tani rumput laut dibentuk agar setiap persoalan yang ada terlebih dahulu ditampung kemudian di selesaikan secara bersama-sama/musyawarah	
10.	STG	Kelompok tani dibentuk agar dapat membantu masalah yang ada di petani rumput laut.	Kelompok tani dijadikan sarana untuk menyelesaikan masalah petani	Melalui kelompok tani diharapkan pemerintah dapat memperhatikan dan mencarikan solusi di setiap persoalan petani	

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perubahan Sosial Ekonomi Petani Rumput Laut Desa Gona

Membahas tentang perubahan sosial yang ada di masyarakat serasa tidak akan pernah ada habisnya, sebab perubahan sosial dapat dikatakan melekat erat pada diri manusia. Sehingga selama manusia tidak punah di dunia maka perubahan sosial akan tetap terjadi. Walaupun proses terjadinya perubahan sosial pada masyarakat sangat beragam, ada yang membutuhkan waktu yang sangat lama dan ada pula yang membutuhkan waktu yang singkat. Perubahan yang

terjadi secara cepat di sebur revolusi sedangkan perubahan yang membutuhkan waktu yang cukup lama disebut evolusi.

Perubahan sosial yang terjadi pada manusia bukan hanya pada nilia-nilai, lembaga sosial, norma-norma sosial tetapi menyangkut keseleruhan yang bersangkutan dengan manusia. Tidak terkecuali apa yang dipaparkan sebelumnya bahwa perubahan sosial juga merambat pada aspek ekonomi masyarakat. Ya yang namanya perubahan sosial secara sederhana dapat diasumsikan ini terjadi karena manusia ingin selalu bergerak kerah yang lebih baik, dari keterbelakangan menuju kerah yang lebih maju. Salah satu contoh. Saiful yang tinggal didaerah pedesaan disekeliling dia tinggal rata-rata anak sebaya mereka hanya mengenyam pendidikan sampai di SMA sehingga mereka tidak lebih dari orang tua mereka sebelumnya yang hanya lulusan SMA setelah lulus mereka mengikuti jejak ayahnya sebagai pekerja kasar. Saiful tidak ingin seperti mereka, sehingga saiful berfikir bagaimana hidupnya lebih baik dari teman-temannya tadi maka saiful memutuskan setelah tamat SMA mereka harus melanjutkan sekolahnya keperguruan tinggi. Apa yang dilakukan oleh saiful secara tidak sadar mereka mengadakan perubahan pada dirinya dia ingin hidup lebih baik dari teman-temannya dikampung.

Contoh diatas menjadi salah satu bukti bahwa selama manusia ada dan selama keinginan manusia ingin berubah maka selama itupula perubahan akan tetap ada tinggal aspek mana manusia itu berubah, ilustrasi diatas juga dapat dikategorikan kepada perubahan sosial yang mereka sengaja karena mereka

sengaja merubah keadaan sosialnya ingin tampil berbeda dengan orang lain yang ada di sekeliling dimana dia tinggal.

Selain defenisi secara umum tentang perubahan sosial masih banyak lagi tentang defenisi-defenisi lain yang menyangkut perubahan sosial, salah satunya adalah perubahan sosial menyangkut perubahan budaya. Perubahan yang berkaitan dengan kebudayaan melibatkan semua bagian, yang meliputi kesenian, ilmu pengetahuan, organisasi masyarakat dll. Dilain sisi ada perubahan sosial adalah suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, yang disebabkan baik perubahan kondisi-kondisi geografi, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi, maupun disfungsi yang lain karena adanya penemuan baru

Telah disebutkan sebelumnya bahwa perubahan sosial itu jangkauannya luas dan menyangkut semua aspek yang ada dalam kehidupan manusia maka kami sebagai peneliti hanya menitikberatkan perubahan sosial yang pada aspek ekonomi petani rumput laut yang ada di Desa Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. masyarakat yang ada di Desa Gona sama halnya dengan masyarakat pada umumnya mereka juga memiliki keinginan untuk melakukan perubahan yang menyangkut dengan aspek kehidupannya, ingin hidup lebih baik dari hari kemarin, ingin hidup berbeda dari yang kemarin atas keinginan itu mereka melakukan suatu sutatu perubahan. Perubahan yang dilakukan pada penelitian ini adalah menyangkut aspek ekonomi, mereka beranggapan bahwa kehidupan semakin hari semakin berat salah satu contoh kata mereka harga kebutuhan kebutuhan pokok saja kian hari kian meningkat, sehingga untuk menyambung hidup harus diimbangi antara pemasukan dengan pengeluaran agar

kelangsungan hidup keluarga kami tetap terjaga. Bukan hanya kebutuhan pokok namun masih banyak lagi yang kami sangat butuhkan termasuk membeli seragam sekolah anak, mengeluarkannya, memperbaiki rumah, ingin punya tabungan untuk masa depan, dan masih banyak lainnya. Ini semua tidak akan terwujud jika pemasukan tidak ada perubahan tiap hari. Makanya kami berfikir bagaimana supaya pemasukan kami lebih banyak dari yang kemarin, ada perubahan dari yang kemarin sehingga apa yang kami sebutkan tadi dapat terwujud khususnya memiliki tabungan sendiri untuk modal investasi untuk anak cucu kami kedepannya dan untuk memenuhi apa yang menjadi kebutuhan kami. Sehingga kami sepakat untuk memulai bertani rumput laut. Karena kami melihat potensi di Desa Gona untuk budidaya rumput laut sangat mendukung apalagi dekat dengan bibir pantai. Dari hasil penelitian perubahan-perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada petani rumput laut di Desa Gona adalah:

a. Peralihan Pekerjaan

salah satu perubahan sosial ekonomi yang ada pada petani rumput laut adalah peralihan pekerjaan. Petani rumput laut sebelumnya memiliki pekerjaan sebagai petani jagung. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada KH (33 tahun) dia menuturkan bahwa dulu saya sebagai petani yang berprofesi sebagai petani jagung kemudian pindah menjadi petani rumput laut. Alasan saya beralih profesi karena tanaman jagung harus menyiapkan modal yang terlalu besar ini baru penyediaan bibit belum lagi modal untuk penyediaan pupuk dan pestisidanya. Untuk pupuk harus disediakan pupuk awal dan pupuk kedua dan pestisidanya biasanya tanaman jagung disediakan sesuai hama yang menyerang sehingga

untuk pestisida biasanya petani jagung harus menyediakan beragam pestisida selama masah tumbuh hingga panen inilah yang menjadi alasan mereka beralih profesi kepetani rumput laut. Lanjut lagi KH (33 tahun) mengatakan setelah saya membudidayakan rumput laut saya tidak perlu lagi membeli pupuk dan pestisida seperti waktu saya memelihara jagung, masalah modal tidak seperti dengan jagung karena modal besar untuk rumput laut yang saya rasakan itu hanya pada waktu pemula karena harus membeli tali pengait botol dan bibit rumput laut namun selanjutnya tidak lagi kecuali kalau ada tali yang rusak tapi itu tidak seberapa. Beda dengan jagung setiap musim tanam pasti harus sediakan modal besar. Inilah yang menjadi alasan mengapa saya tekun memelihara rumput laut.

b. Petani Rumput Laut sudah mampu Menabung dan Berinvestasi

perubahan sosial ekonomi yang kedua pada petani rumput laut Desa Gona adalah mereka sudah mampu menabung dan melakukan investasi atas hasil usahanya sebagai petani rumput laut. YT (35 tahun) mengatakan dari hasil penjualan rumput laut ada yang ku tabung, ku jadikan modal, dan selebihnya untuk keperluan sehari-hari termasuk untuk kebutuhan makan dan minum.

Dari penuturan YT (35 tahun) diatas telah terjadi perubahan ekonomi semenjak dia membudidayakan tanaman rumput laut. YT (35 tahun) sudah mampu menabung dan menginvestasiakn hasil dari penjualan rumput laut, yang sebelumnya dia tidak memiliki tabungan dan modal untuk investasi. Dari investasi isi YT mampu memberikan pemasukan tambahan untuk kebutuhan hidupnya karena dia memiliki pemasukan dari panen rumput laut plus pemasukan dari modal yang dia investasikan.

- c. Petani Rumput Laut sebelumnya Menjual dalam Keadaan Basah namun Sekarang Menjual dalam Keadaan Kering.

Perubahan sosial ekonomi ketiga adalah petani rumput laut di Desa Gona tidak lagi menjual rumput lautnya dalam keadaan basah namun di keringkan terlebih dahulu. Awalnya petani rumput laut di Desa Gona menjual hasil panennya dalam keadaan basah karena mereka masih minim informasi apalagi jika ingin cepat mendapatkan uang maka langsung saja di timbang sehingga walaupun hasil panen rumput lautnya banyak tetap saja tidak meningkatkan ekonomi keluarga karena dijual dengan harga murah oleh pedagang. Namun, seiring berjalannya waktu dan informasi semakin mudah di dapat terutama menyangkut rumput laut petani tidak lagi menjualnya dalam keadan basah namun mereka mengeringkannya dulu sebelum di jual petani rumput laut tidak lagi memusingkan proses pengeringan yang lama namun, yang dipikirkan petani adalah bagaimana harga jual rumput laut saya bernilai tinggi di pasraran. Memang lama kalau dijemurki tapi harga tinggi ini salah satu penuturan petani rumput laut di Desa Gona.

- d. Petani Rumput Laut di Desa Gona tidak Langsung Menjual Hasil Panennya.

Perubahan sosial ekonomi yang keempat pada petani rumput laut di Desa Gona adalah kemampuan petani untuk melihat harga dipasar. Sehingga walaupun hasil panennya sudah kering dan sudah siap jual para petani rumput laut tidak terburu-buru untuk menjualnya namun melihat keadaan harga di pasar. Para petani menuturkan bahwa harga rumput laut dipasaran itu berbeda-beda karena banyak *pengepul* (orang yang ingin membeli hasil panen warga dengan cara

keliling kampung) yang memiliki harga sendiri-sendiri untuk mencari keuntungan jadi kita sebagai petani tidak terburu-buru menjualnya tapi harus di lihat dulu siapa pengepulnya kalau sepakat dengan harga kita atau harganya tidak merugikan petani maka kami jual kedia, tapi kalau tidak maka kami kami menunggu yang datang selanjutnya. Harga yang pengepul bawa memang harga mereka sendiri bukan dari gudang makanya bervariasi antara pengepul satu dengan yang lainnya. Apalagi pengepul ingin mendapat keuntungan yang lebih banyak lagi.

2. Strategi-strategi Pemberdayaan Petani Rumput Laut di Desa Gona Kecamatan Kajuara.

Telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa pemberdayaan akan berjalan secara optimal jika dibarengi dengan strategi-strategi yang mendukung pemberdayaan itu sendiri. Strategi adalah cara-cara atau taktik yang dilakukan oleh pelaku pemberdayaan untuk meningkatkan kemampuan seseorang yang dengan kemampuannya tersebut seseorang dapat merubah kehidupan mereka sendiri kearah yang mereka inginkan. Karena strategi sangat menentukan suatu kegiatan termasuk dalam kegiatan pemberdayaan maka sebelum terjun kelapangan pelaku pemberdayaan harus menyiapkan strategi-strategi yang sesuai dengan kulultur atau budaya dan kemampuan masyarakat yang akan diperdayakan. Karena jangan sampai strategi yang diterapkan dimasyarakat tidak sesuai dengan kulultur dan kempuan masyarakat, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pelaku pemberdayaan tidak sesuai dengan harapan. Malah menjadi momok yang menakutkan bagi masyarakat sehingga pada akhirx petani tidak lagi percaya kepada kegiatan pemberdayaan yang mampu mengubah nasib seseorang.

Strategi pemberdayaan yang diterapkan pada petani rumput laut di Desa Gona harus juga sesuai dengan kultur dan kemampuan para petani tersebut. Sehingga harapan yang kita ingin wujudkan di Desa Gona sebagai petani yang dapat mengelolah potensinya dan berwawasan luas dapat terwujud. Adapun strategi yang diterapkan pada petani rumput laut di Desa Gona adalah:

a. Mengadakan Pelatihan Kepada Petani Rumput Laut

strategi pertama yang diberikan kepada petani rumput laut di Desa Gona adalah petani rumput laut diajak untuk mengikuti pelatihan. Dalam pelatihan tersebut petani disajikan materi-materi mengenai cara membudidayakan rumput laut yang benar sehingga hasilnya dapat sesuai dengan harapan kita semua. Karena bagaimana mungkin kita mampu memanenn sesuai dengan harapan kalau selama pembudidayaan tidak sesuai dengan prosedur dalam budidaya rumput laut. Mengingat kebanyakan petani rumput laut yang ada di Desa Gona pada awalnya berasal dari petani jagung. Sehingga, ilmu tentang budidaya rumput laut sangat minim.

Pelatihan yang diadakan oleh penyuluh pertanian kepada petani rumput laut di Desa Gona berfungsi untuk menyeragamkan pandangan antara dinas pertanian dengan petani rumput laut di Desa Gona. Sehingga, kesalahan dalam pemeliharaan sampai proses pemanen rumput laut tidak lagi ditemukan yang dapat menurunkan kualitas rumput laut.

b. Dibentuknya Kelompok Tani Rumput Laut di Desa Gona

Strategi kedua yang dilakukan oleh penyuluh pertanian kepada petani rumput laut di Desa Gona adalah membentuk kelompok tani. Kelompok tani

keberadaannya saat ini menjadi hal yang substansial di tiap Kelurahan atau Desa saat ini. karena melalui kelompok tani segala kekurangan dan aktifitas petani termasuk petani rumput laut dapat dipantau oleh pemerintah setempat. Karena fungsi dari kelompok tani adalah meneruskan apa permasalahan apa yang dihadapi oleh petani ke pemerintah setempat dan untuk pemerintah dapat menjadikan kelompok tani sebagai sarana untuk menyalurkan berupa bantuan dan informasi yang dibutuhkan oleh petani.

3. Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Gona.

Tingkat pendapatan petani Desa Gona selama fokus membudidayakan rumput laut kian hari mengalami peningkatan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh SMN (39 tahun) pada awalnya keuntungan yang saya peroleh dari budidaya rumput laut tidak seberapa, namun dari tahun tahun pendapatan kami terus bertambah seiring dengan permintaan rumput laut yang semakin meningkat. Begitupun apa yang di katakan dengan AN (34 tahun) dan mengacu pada pendapatan responden pada tabel 4.8 bahwa hasil yang diperoleh dari panen rumput laut tidak kurang dari Rp. 5.000.000,- sekali panen. sehingga jika diakumulasikan petani rumput laut dapat memanen sampai 9 kali dalam setahun jika mengaju pada umur rumput laut yang dapat di panen pada usia 40 hari. Sehingga pendapat petani dalam setahun jika dikalikan dengan pendapatan terendah dari responden adalah $9 \times \text{Rp. } 5.000.000,- = \text{Rp. } 45.000.000,-/\text{tahun}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani rumput laut tingkat penghasilannya mengalami peningkatan dibandingkan saat mereka masih membudidayakan tanaman jagung.

4. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Petani Rumput Laut Desa Gona

Dewasa ini pemerintah sangat memperhatikan petani rumput laut dengan banyak dilakukan pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan mengenai pembudidayaan rumput laut, hal ini dapat dilihat semakin berkembangnya budidaya rumput laut yang ada di Desa Gona dengan bertambahnya komunitas petani rumput laut. Peran pemerintah sangat mempengaruhi perkembangan petani dalam memproduksi rumput laut, mulai dari pemilihan bibit unggul hingga sampai pada penjualan atau pengolahan rumput laut yang dijadikan sebagai bahan-bahan siap produksi. Di sisilain petani juga di berikan modal untuk penanaman rumput laut yang semakin meringankan beban petani yang dapat langsung di rasakan keuntungan dari penjualan rumput laut, rata-rata petani dapat memanen rumput laut \pm 40 hari dalam sekali panen dan dalam kurun waktu satu tahun petani rumput laut dapat melakukan 10 kali panen. Dari hal tersebut dapat di lihat kondisi kesejahteraan petani rumput laut di Desa Gona sangat maju di bandingkan sebelum mereka membudidayakan rumput laut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas maka kami dapat mengambil kesimpulan dari perubahan sosial ekonomi petani rumput laut di Desa Gona adalah sebagai berikut:

1. Perubahan sosial ekonomi yang terjadi pada petani rumput laut di Desa Gona adalah a). Peralihan profesi, b). Petani Rumput Laut sudah mampu Menabung dan Berinvestasi, c.) Petani Rumput Laut sebelumnya Menjual dalam Keadaan Basah namun Sekarang Menjual dalam Keadaan Kering, d.) Petani Rumput Laut di Desa Gona tidak Langsung Menjual Hasil Panennya.
2. Strategi-strategi dalam pemberdayaan petani rumput laut di Desa Gona adalah:
a.) mengadakan pelatihan, b.) membentuk kelompok tani rumput laut.
3. Tingkat pendapatan petani rumput laut di Desa Gona mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan petani rumput laut rata-rata sebesar Rp. 6.850.000,- atau sebesar 61% pada tahun 2015 dibandingkan pada tahun 2014 sebesar Rp. 4.300.000 atau sebesar 39%.

B. Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah kami sebagai penulis tujukan kepada pemerintah dan kepada petani rumput laut yang ada di Desa Gona Kecamatan Kajuara adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dan swasta diharapkan semakin meningkatkan pelatihan maupun sosialisasi pertanian serta menerapkan teknologi dalam hal meningkatkan kualitas produksi rumput laut.
2. Bagi petani rumput laut perlunya ada penambahan pengalaman kerja dalam proses produksi guna meningkatkan produksi rumput laut di Desa Gona.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rukminto. 1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Jakarta. PT. Rajawali.
- Agustang, Andi. 2011. *Filosofi Research (Dalam Upaya Pengembangan Ilmu)*.Makassar.
- Anwar dan Adang. 2013. *Sosiologi untuk Universitas*. Bandung. Refika Aditama.
- Anwas, Adiwilaga. 1992.*Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta. Rineke Cipta.
- Damsar dan Indrayani. 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Gugun, Kismono. 2002.*Sosiologi Kemasyarakatan*.Jakarta.Percetakan Nasional.
- Gunawan, Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan suatu Analisis Sosiologi tentang berbagai Problem Pendidikan*.Jakarta.Rineka Cipta.
- Hermanto. 1995.*Pengelolaan Hasil-hasil Pertanian*. Jakarta. Intimedia.
- Istini, Sri. A.Zatnika dan Suhaimi.1985. *Manfaat Rumput Laut dan Pengolahannya*.Bandar lampung. Seafarming workshop report.
- Jana-Anggadiredjo, 2006. *Rumput Laut*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Johnson, Doyle Paul.1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta. PT Gramedia.
- Kaare Svalastoga. 1998. *Kondisi Masyarakat Miskin di Perkotaan*. Jakarta.GhaliaIndonesia.
- Koentjaraningrat. 1981. *Kebudayaan mentalitas dan pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. 2002. *Radikalisasi Petani*. Yogyakarta. Bentang.
- Linda, Febi Oktarina Soraya, 2011. Analisis Perubahan Sosial Ekonomi dan Budaya Peserta Hutan Kemasyarakatan di Desa Gudang Garam Kabupaten Serdang Bedagai. Skripsi Tidak Diterbitkan. Universitas Sumatra Utara: Medan.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 13. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- _____. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Malo Manase. 1989. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. Karunika.
- Marzali, A. xxxx. *Konsep Peisan dan Kajian Masyarakat Pedesaan Di Indonesia*. Diterbitkan oleh Journal Antropologi No. 54.
- Mosher, 1995. *Pertanian (Agrikultur) Cetakan Kelima*. Jakarta. Bina Aksara.
- Nawawi, H. Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Nurdin, Fadhil. M. 1989. *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta. Rosda Karya.
- Pantjar Simatupang, 2003. *Petani dan Permasalahan Petani*. Jakarta. Rajawali Press.
- Poerwadarminta, 1986. *Kesejahteraan dan Kemakmuran Kelima*. Jakarta. Bina Aksara.
- Robert Redfield. 1985. *Masyarakat Petani dan Kebudayaan*. Edisi Kedua. Jakarta. CV. Rajawali.
- Sadikin M, 2001. *Pengembangan Sektor Pertanian (Penanganan Komoditi Unggul)*. Jakarta. UGM Press.
- Sardiman, S. A. dkk. 2002. *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta. PT. Raja Grasindo Persada.
- Scott, John. 2012. *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi*. Yogyakarta. pustaka pelajar.
- Siagian, 1992. *Pembangunan Ekonomi Masyarakat Indonesia*. Jakarta. Bina Aksara.
- Simanjuntak, 1999. *Kesejahteraan dan Kesempatan Kerja di Indonesia*. Jakarta. Press.
- Sitorus, M. 2000. *Sosiologi*. Bandung. Cahaya Budi.
- Slamet, 2000. *Agrikultur*. Bogor. LPN-IPB.
- Soerjono Soekanto, 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali.

- Sujana, YE. 1994. *Jurnal Psikologi*. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Sumardi, M. 2004. *Kemiskinan dan kebutuhan pokok*. Jakarta. Rajawali.
- T Sumarno nugroho, 1987. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Cetakan Kedua. Yogyakarta. PT. Hanindita.
- Taurino, Poncomulyo. 2006. *Budidaya dan Pengolahan Rumput Laut*. Jakarta. Agro Media Pustaka.
- Usman, Sunyoto. 2003. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Edisi kedua. Yogyakarta. Pustaka pelajar.
- Wijaksana, Adi. 1992. *Minat Remaja dalam Pemilihan Bidang Karir pada Status Sosial Ekonomi Keluarga Tingkat Atas Menengah dan Bawah*. Jakarta. Sekripsi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia,
- Wolf, E.R. 1985. *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Zakiah A, Idznan. 2015. *Pemberdayaan Komunitas Petani (Studi Kemiskinan pada Masyarakat Petani Dusun Punagayya Kabupaten Kajuara)*. Skripsi Tidak Diterbitkan. UNISMUH: Makassar
- <http://duniaplant.blogspot.com/2014/10/pengertian-definisi-dan-manfaat-rumput.html> di akses tanggal 22 Februari 2015 pukul 09:07 WITA.
- <http://mahmudisiwi.net/komunitas-petani/2014/05/.html> di akses tanggal 22 Februari 2015 pukul 08:07 WITA.
- <http://xerma.blogspot.com/2014/01/pengertian-dan-konsep-petani-dan.html> di akses tanggal 22 Februari 2015 pukul 08:07 WITA.
- <http://yulia-sibawel103.blogspot.com/2013/05/kesejahteraan-sosial.html> di akses tanggal 22 Februari 2015 pukul 11:07 WITA.
- Sutomo, B. 2006. *Manfaat Rumput Laut, Cegah Kanker dan Antioksidan*. www.ebookpangan.com. akses 10 April 2015.

RIWAYAT HIDUP



Firmansyah. Lahir di Bone pada tanggal 9 September 1987, anak kedua dari pasangan Muhammad Sahir dan Muttiara. Bersekolah di SD Inpres 10/73 Gona yang lulus pada tahun 1998. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kajuara yang lulus pada tahun 2001.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Sinjai Kab. Sinjai dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikannya di salah satu perguruan tinggi swasta ternama yang ada di kota Makassar tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan sosiologi program Studi Strata 1 (S1).

LAMPIRAN



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin Tlp : (0411) 860132 Makassar 90221

KUESIONER

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Agama :

Suku :

Pekerjaan :

1. Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) adakah terjadi perubahan sosial ekonomi di desa Gona ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) apakah setelah adanya penjualan hasil rumput laut ini mampu meningkatkan kesejahteraan para petani ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah dengan adanya penjualan hasil rumput laut pendapatan petani mengalami peningkatan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

4. Apakah dengan adanya penjualan hasil rumput laut masih ada petani yang belum mengalami kesejahteraan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah Bapak/Ibu/Saudara(i) merasa memiliki ketergantungan terhadap penjualan rumput laut kepada orang lain ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah dengan adanya penjualan rumput laut di Desa Gona, para petani dan atau penjual pernah mengalami konflik ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Jika pernah mengalami konflik antar petani dan atau penjual rumput laut, penyelesaian konfliknya akan cepat ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) apakah perubahan sosial ekonomi yang terjadi dikalangan petani rumput laut Desa Gona sudah mengalami kesejahteraan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) Apakah dikalangan petani rumput laut diDesa Gona memiliki hubungan solidaritas ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

10. Apakah para petani rumput laut selain memperhatikan rumput lautnya juga memperhatikan pendidikan anak-anaknya ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah Bapak/Ibu/Saudara(i) pernah merasakan pertentangan dikalangan petani rumput laut Desa Gona terhadap perubahan sosial ekonomi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah Bapak/Ibu/Saudara(i) terbuka dalam menerima unsur-unsur baru yang masuk pada masyarakat Kajuara khususnya masyarakat Desa Gona dari segi sosial ekonomi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
13. Apakah Bapak/Ibu/Saudara(i) pernah merasakan dan atau pernah mendengar masyarakat sekitar tentang ketidakpuasan terhadap perubahan sosial dari segi ekonomi ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
14. Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) apakah dengan sistem pendidikan yang tergolong rendah, ini akan menghambat perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Desa Gona ?
 - a. Ya
 - b. Tidak

15. Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) petani rumput laut yang ada di Desa Gona ini masih perlu mendapatkan pengarahan tentang bagaimana cara membudidayakan rumput laut agar produksinya meningkat?
- Ya
 - Tidak
16. Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) apakah para petani membutuhkan bantuan modal usaha dari pemerintah untuk meningkatkan produksi rumput laut di Desa Gona ?
- Ya
 - Tidak
17. Menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) apakah para petani membutuhkan wadah untuk menyalurkan hasil dari rumput lautnya tersebut (dalam hal ini ada campur tangan pemerintah untuk memasarkan) ?
- Ya
 - Tidak
18. Apakah pernah ada pihak yang menawarkan bentuk kerjasama pengelolaan rumput laut tersebut baik dari pihak pemerintah maupun swasta ?
- Ya
 - Tidak
19. Apakah kehidupan petani rumput laut di Desa Gona terdapat kerukunan antar petani tersebut ?
- Ya
 - Tidak

20. Dalam kehidupan lingkungan keluarga Bapak/Ibu/Saudara(i) sendiri telah terjalin kerukunan yang baik ?

a. Ya

b. Tidak

DOKUMENTASI



KETERANGAN FOTO :

Aktivitas para Responden, selain aktif mengurus pertania rumput laut juga merupakan masyarakat nelayan.



KETERANGAN FOTO :

Dalam penelolaannya, budidaya rumput laut dikerjakan secara bersama sama, baik itu oleh kelompok laki laki maupun kelompok perempuan.



KETERANGAN FOTO :

Dokumentasi kegiatan penjemuran rumput laut oleh para responden di Desa Gona, Kecamatan Kajuara.



KETERANGAN FOTO :

Dokumentasi saat para petani rumput laut memisahkn rumput lautnya dengan jaring, pekerjaan memisahkan ini, biasanya dilakukan oleh ibu ibu.